

**IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM  
MENGATASI MASALAH KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA MTS NU TMI PUJON KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NURROHMATUL FIDHYAH**

**NIM. 16110109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENGATASI MASALAH  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS NU TMI PUJON  
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
persyaratan Guna Memperoleh Gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Nurrohmatul Fidhyah

NIM. 16110109



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**


**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENGATASI MASALAH  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS NU TMI PUJON  
KABUPATEN MALANG**

Oleh:  
Nurrohmatul Fidhyah  
16110109

Telah Disetujui Pada Tanggal 07 April 2020

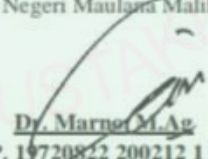
Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. H. Trivo Supriatno, M.Ag**  
NIP. 19700427 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Dr. Marnet, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENGATASI MASALAH  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS NU TMI PUJON  
KABUPATEN MALANG

**SKRIPSI**

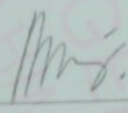
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:  
Nurrohmatul Fidhyah (16110109)  
Telah Dipertahankan Di depan Penguji Pada Tanggal 18 Mei 2020 dan  
Dinyatakan  
LULUS

Serta Diterima Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

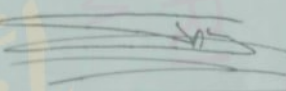
Panitia Ujian

Tanda Tangan

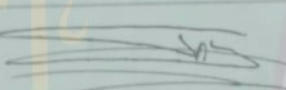
Ketua Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

: 

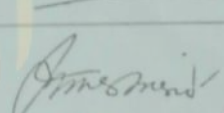
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Pembimbing  
Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

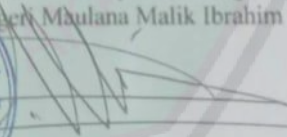
Penguji Utama  
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah atas segala nikmat dan Rahmat Allah Swt, serta Sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah Saw, maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orangtua saya, yaitu bapak Moh. Tamamidin dan Ibu Zuhriyah yang senantiasa mendo'akan, mendukung, memotivasi, membimbing, serta membiayai saya.
2. Kakak saya Lu'lu' Mahmudah yang selalu memotivasi saya melalui pengalamannya sewaktu mengerjakan skripsi. Serta keluarga besar saya yang selalu mendo'akan kelancaran skripsi ini.
3. Ustadz Shobah beserta ustadzah dan Ustadz Badrun beserta ustadzah selaku pengasuh serta teman-teman santri Ma'had Huffadz Bilingual (MHB) Darul Hikmah yang selalu memberikan dorongan serta semangat.
4. Teman-teman PAI angkatan 2016 khususnya kelas PAI I yang saling memotivasi, serta teman-teman PKL Pujon, dan teman-teman KKM 88 dan KKM 33, teman-teman mabna Ummu salamah kamar 64

Akhir kata, skripsi ini saya persembahkan untuk kalian, semoga dapat menjadi wawasan atau pengetahuan baru, sehingga bermanfaat di kemudian hari, Amiin.

## MOTTO

عن ابي امامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله يقول: اقرءوا القرآن فانه  
يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه.. <رواه مسلم>

"Dari Abi Umamah r.a berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda:"Bacalah  
al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu pada hari kiamat akan memberi  
syafa'at kepada pembacanya."(H.R. Muslim)<sup>1</sup>




---

<sup>1</sup> Hadits Riwayat Muslim

**Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurrohmatul Fidhyah

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurrohmatul Fidhyah

NIM : 16110109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah  
Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU TMI

Pujon

Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



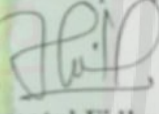
**Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag**

**NIP. 19700427 200003 1 001**

## SURAT PERNYATAAN ASLI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 April 2020

METERAI  
TEMPEL  
9B3FAH413878312  
6000  
DAFTAR PERPUSTAKAAN  
smbuat pernyataan,  
  
Nurrohmatul Fidhyah  
NIM. 16110109



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah segala puja dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca al-Qur’an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang”.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia. Sejalan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim
4. Bapak Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
6. Bapak Ahmad Saikuddin, M.Ag selaku Kepala MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang.

7. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas PAI C dan PAI i yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman santri MHB Darul Hikmah serta Ustadz Ustadzah pengsuh yang selalu memberikan wejangan dan nasihat dalam mengerjakan skripsi.
9. Seluruh pihak yang bertasipasi membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah dengan limpahan rahmat dan kebaikan dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirah.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis serta bagi pembaca agar sehingga memperoleh wawasan baru.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 11 April 2020

Nurrohmatul Fidhyah

NIM. 16110109

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	<u>kh</u>	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.2 Karakteristik Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi
- Lampiran 2 : Data Guru dan Karyawan
- Lampiran 3 : Data siswa Tahun Pelajaran 2019/2020
- Lampiran 4 : Jadwal Kegiatan Metode Iqro'
- Lampiran 5 : Pengklasifikasian Tingkatan Membaca Al-Qur'an Siswa
- Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Pedoman Observasi
- Lampiran 9 : Hasil Dokumentasi Foto
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara
- Lampiran 11 : Hasil Observasi
- Lampiran 12 : Data Siswa (Yang Mengikuti kegiatan Metode Iqro' dan Penilaian Hasil Pembelajaran Metode Iqro')
- Lampiran 13 : Data siswa pembina iqro'
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 15 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 16 : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kegiatan Pembukaan Metode Iqro’
- Gambar 2 : Arsip Proposal Pelaksanaan Metode Iqro’
- Gambar 3 : Wawancara Dengan Siswa Yang Mengikuti Metode Iqro’
- Gambar 4 : Buku Iqro’
- Gambar 5 : Wawancara Dengan Siswa Pembina Iqro’
- Gambar 6 : Wawancara Dengan Bu Ifa
- Gambar 7 : Lembar Penilaian
- Gambar 8 : Pembelajaran Iqro’ dengan sistem privat
- Gambar 9 : Wawancara Dengan Pak Sami’in

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	14

G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Kajian Tentang Pembelajaran al-Qur'an .....	17
2. Kajian Tentang Metode Iqro' .....	21
3. Kajian Tentang Kesulitan Membaca al-Qur'an .....	26
B. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	34
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Analisis Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	42
H. Prosedur Penelitian .....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Profil Sekolah .....	46
1. Sejarah dan Profil MTs NU TMI Pujon .....	46
2. Visi dan Misi MTs NU TMI Pujon .....	48
3. Sarana dan Prsarana .....	49



B. Hasil Penelitian .....	50
1. Tingkat Kesulitan Membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMI Pujon .....	50
2. Implementasi Metode Iqro' Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon .....	54
3. Hal-hal Yang Menghambat Proses Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca al-ur'an Siswa MTs NU TMI Pujon .....	60
 <b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Tingkat Kesulitan Membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMI Pujon ...	62
B. Implementasi Metode Iqro' Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon .	65
C. Hal-hal Yang Menghambat Proses Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca al-ur'an Siswa MTs NU TMI Pujon .....	71
 <b>BAB VI PENUTUP</b> .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76

## ABSTRAK

**Fidhyah, Nurrohmatul.** 2020. *Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag

---

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, di mana al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu. Al-Qur'an sendiri mempunyai bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, oleh karena itu proses pembelajaran al-Qur'an sejak dini sangat diperlukan agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, dewasa ini masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, dikarenakan banyak masyarakat yang lebih mementingkan ilmu umum dibandingkan ilmu al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana kesulitan membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMI Pujon, 2) mengetahui pelaksanaan metode iqro' untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMI Pujon, 3) mengetahui hambatan-hambatan yang dialami selama pelaksanaan metode iqro' di MTs NU TMI Pujon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dianalisis menggunakan langkah sebagai berikut: reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik membercheck.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesulitan membaca al-Qur'an siswa meliputi: kesulitan dalam melafalkan huruf sesuai makhorijul huruf nya, panjang pendek bacaan, terbalik dalam menyebutkan huruf hijaiyah, dan belum bisa membaca huruf sambung. 2) Pelaksanaan metode iqro' yaitu pada saat sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai tepatnya pada pukul 06.30 sampai 07.00. yang dibimbing oleh Bu Laily Nur Afifah dengan dibantu beberapa siswa. 3) Hambatan-hambatan yang dialami proses pelaksanaan metode iqro' yaitu kurangnya tenaga pengajar (sehingga dibantu oleh beberapa siswa untuk ikut membina pelaksanaan metode iqro') serta kurangnya waktu (sehingga satu pembina harus membimbing beberapa siswa/i)

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Metode Iqro', kesulitan membaca al-Qur'an

## ABSTRACT

**Fidhyah, Nurrohmatul.** 2020. Implementation of Iqro's Method in Solving Problem Difficulty Reading Qur'an Students MTs NU TMI Pujon Malang District. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag

---

The Qur'an is a way of life for every Muslim, where the Qur'an is the source of all knowledge. Al-Qur'an has a language that is different from everyday language, because of it, the process of learning the Qur'an from an early age is very necessary to be able to read the Qur'an well and correctly. However, today there are still many children have not been able to read the Qur'an well, because many people are more concerned with general science than the science of the Qur'an.

This study aims to 1) find out how difficult to read al-Qur'an students of MTs NU TMI Pujon, 2) find out the implementation of the iqro 'method to solving problem the difficulty of reading al-Qur'an students of MTs NU TMI Pujon, 3) find out the obstacles that experienced during the implementation of the iqro 'method at MTs NU TMI Pujon.

This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation analyzed using the following steps: data reduction, data display, and conclusion or data verification. While checking the validity of the data in this study using the membercheck technique.

The results showed that 1) Difficulties in reading al-Qur'an students include: difficulty in pronouncing letters according to their makhorijul huruf, short lengths of reading, upside down in mentioning hijaiyah letters, and not being able to read conjunctions. 2) The implementation of the iqro method 'that is just before the Teaching and Learning Activity starts precisely at 06:30 to 07:00. guided by Mrs. Laily Nur Afifah with the help of several students. 3) Obstacles experienced by the process of implementing the iqro method are a lack of teaching staff (so assisted by a some of students to help the implementation of the iqro method) and lack of time (so that one coach must guide several students)

**Keywords:** Al-Qur'an, Iqro's method, difficulty reading al-Qur'an

## المستخلص البحث

الفدية, نور رحمة .2020 . تطبيق طريقة الاقرء في التغلب على مشكلة قراءة القرآن بصعوبة الطلاب مدرسة ثناوية  
 نخضة العلماء التربيّة المبلّغين الإسلامية. بوجون حي مالانج . أطروحة جامعية , قسم التربية الإسلامية ,  
 كلية علوم التربية والتعليم , جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية بمالانج.  
 المشرف :الدكتور الحاج تريو سوفريانتو الماجستير

القرآن هو أسلوب حياة لكل مسلم ، حيث القرآن هو مصدر كل المعرفة. القرآن نفسه لغة تختلف  
 عن لغة الحياة اليومية ، لأن عملية تعلم القرآن من سن مبكرة ضرورية للغاية حتى تتمكن من قراءة القرآن بشكل  
 صحيح. ومع ذلك ، لا يزال هناك اليوم العديد من الأطفال الذين لم يتمكنوا من قراءة القرآن جيداً ، لأن الكثير  
 من الناس يهتمون بالعلوم العامة أكثر من علم القرآن.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) معرفة مدى صعوبة قراءة القرآن لدى طلبة مدرسة ثناوية نخضة العلماء  
 تربية المبالغين الإسلامية بوجون ،(2) معرفة تنفيذ طريقة الاقرء للتغلب على صعوبة قراءة القرآن لطلاب مدرسة ثناوية  
 نخضة العلماء تربية المبالغين الإسلامية بوجون، (3) معرفة العوائق التي تمت مواجهتها أثناء تنفيذ طريقة الاقرء مدرسة  
 ثناوية نخضة العلماء تربية المبالغين الإسلامية بوجون.

يستخدم هذا البحث نهجاً وصفيًا نوعيًا. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات  
 والتوثيق تم تحليلها باستخدام الخطوات التالية: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج أو التحقق من  
 البيانات. أثناء التحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنية فحص الأعضاء.

أوضحت النتائج أن: (1) صعوبات قراءة القرآن تشمل: صعوبة النطق بالحروف المكتوبة بالحروف ،  
 ومدد القراءة القصيرة ، والمقلوب في ذكر حروف الحجيحية ، وعدم القدرة على قراءة العطف. (2) تنفيذ طريقة  
 الاقرء قبل بدء نشاط التدريس والتعلم بالضبط الساعة 06:30 حتى 07:00. تسترشد بالسيدة ليلي نور عفيفة  
 بمساعدة عدة طلاب. (3) العوائق التي واجهتها عملية تنفيذ طريقة الاقرء أي نقص في أعضاء هيئة التدريس (لذا  
 يساعده بعض الطلاب للمساعدة في تعزيز تنفيذ طريقة الاقرء) ووقت أقل (بحيث يجب على مدرب واحد توجيه  
 العديد من الطلاب)

الكلمات الرئيسية : القرآن ، طريقة الاقرء ، صعوبة القراءة القرآن

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Membaca al-Qur'an merupakan hal yang mendasar bagi kita semua sebagai umat Islam, karena al-Qur'an merupakan kitab suci dari agama Islam. al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk diajarkan kepada umatnya. Meskipun dengan berkembangnya zaman, namun isi dari al-Qur'an itu sendiri tetap sama, jumlah huruf, ayat, maupun suratnya tetap sama, tidak akan berkurang atau pun bertambah.

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa, yang mampu mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang. Di dalam al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Karena al-Qur'an sumber hukum yang utama, selain menjadi petunjuk, juga menjadi pembeda antara yang benar dan salah, serta menjadi pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya. Sebagaimana hadits: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya* (HR. Bukhari)<sup>2</sup>

Bahasa al-Qur'an sendiri berbeda dengan bahasa buku lainnya, untuk itu agar kita dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar perlu adanya pembelajaran dari sejak dini agar terbiasa dalam membaca al-

---

<sup>2</sup> Hadits Bukhari

Qur'an. Serta sudah dijelaskan juga dalam ilmu agama Islam bahwa surat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu surat Al-'Alaq yang artinya membaca, seperti dijelaskan di bawah ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas kita mengetahui bahwa awal kita untuk belajar al-Qur'an yaitu dengan membacanya. Bagi umat Islam sendiri membaca Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda rasul-Nya dinyatakan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapat pahala pada setiap huruf yang dibaca. Namun, pastinya setiap orang tidak langsung bisa membaca ayat al-Qur'an dengan lancar, harus diawali dengan belajar cara membaca huruf-huruf yang ada pada al-Qur'an atau biasa disebut belajar huruf hijaiyah.

Sebisa mungkin anak-anak diajarkan untuk cara membaca al-Qur'an dari sejak dini, jadi mereka sudah terlatih untuk melafalkan ayat-ayat dalam

<sup>3</sup> Al-Qur'an terjemah Kemenag

al-Qur'an, banyak sekali tempat pembelajaran al-Qur'an yang bisa dituju salah satunya biasa disebut TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an). Setiap masing-masing TPQ mempunyai metode pembelajaran yang berbeda, kerana terdapat banyak macam metode yang ada pada pembelajaran al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an kurang diperhatikan karena pada umumnya orangtua lebih menitikberatkan pada pelajaran umum. Terkadang orangtua di rumah sangat jarang mengaji tetapi menyuruh anak mereka untuk belajar mengaji. Sebenarnya maksud dari orangtua ini baik. Yakni memberi dorongan kepada anak mereka untuk mengaji tapi kurangnya disini adalah figur yang patut untuk dicontoh. Seberapa kerasnya orangtua untuk menyuruh anak mereka mengaji tanpa mereka melakukan hal tersebut maka akan sangat sulit bagi seorang anak untuk mengaji atau mempelajari Al-Qur'an. Ini juga salah satu faktor yang menyebabkan remaja atau para peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Di setiap jenjang sekolah pasti terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu sendiri meliputi aspek-aspek: al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Posisi kemampuan membaca al-Qur'an bersifat *integrated* dan *independent*. Sifat *integrated* artinya kemampuan membaca al-Qur'an menjadi dasar atau sumber untuk mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan sifat *independent* berarti kemampuan membaca al-Qur'an merupakan inti yang

dipelajari tersendiri dalam standar kompetensi yaitu “al-Qur’an” yang diberikan pada setiap semester serta diujikan pada ujian sekolah dan menjadi kriteria penentu kelulusan siswa.<sup>4</sup>

Khususnya di dunia madrasah pasti akan menemukan sosok mata pelajaran yang bernama al-Qur’an Hadits. Hal yang paling mendasar untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya al-Qur’an Hadits di tingkat Madrasah adalah dengan melihat kecakapannya dalam membaca al-Qur’an. Banyak siswa yang pandai dalam hal ilmu umum namun ternyata kemampuan membaca al-Qur’an masih belum lancar. Hal tersebut jika terjadi di Sekolah umum rasanya tidak terlalu bermasalah, namun apabila hal itu terjadi di Madrasah yang dasarnya Islami maka bisa menjadi masalah yang membutuhkan solusi agar bisa teratasi.

Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, di MTs NU TMI Pujon masih banyak siswa yang belum bisa mengaji al-Qur’an dengan baik dan benar terutama siswa kelas VII yang baru saja mengikuti pelajaran di Madrasah pada semester awal, karena mereka tidak semua alumni dari Madrasah Ibtidaiyah, mereka juga banyak yang berasal dari alumni Sekolah Dasar yang mana tidak semuanya bisa membaca al-Qur’an dengan baik, dan benar dikarenakan mereka tidak sepenuhnya diajarkan mengenai pembelajaran al-Qur’an secara intensif.

---

<sup>4</sup> Maidir Harun dan Dasrizal, Kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an pada siswa SMA (Studi kausal komperatif di lima belas propinsi). 2008.



Selain dari faktor latar belakang lulusan siswa, ada juga faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an siswa, salah satunya bisa datang faktor perhatian orangtua terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, atau bisa jadi faktor penyebabnya adalah dari dalam diri siswa tersebut, salah satunya motivasi nya dalam belajar membaca al-Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat setidaknya sekitar 90 siswa dari total keseluruhan 419 siswa yang ada di lokasi penelitian dikatakan masih memerlukan bimbingan untuk belajar membaca al-Qur'an.

Oleh karena itu dari pihak Madrasah (tempat penelitian) perlu adanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan cara mengadakan metode pembelajaran iqro' bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an agar mereka bisa mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan Hadits dengan lancar, metode iqro' sendiri merupakan metode yang paling mudah untuk diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an khususnya pada siswa tingkat madrasah, karena metode juga paling banyak digunakan di berbagai daerah di Indonesia. Di dalam metode iqro' terdapat 6 jilid, pada masing jilid terdapat panduan pembelajarannya, sehingga mudah untuk siswa ataupun guru dalam memahami isi dari buku iqro' tersebut. Isi dari jilid 1 sampai 6 terdapat pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan bunyi huruf fathah (pada iqro' 1) dilanjutkan dengan bunyi huruf lainnya, serta juga terdapat bacaan-bacaan tajwid, yang dimulai dari versi mudah ke versi yang lebih sulit.

Metode iqro' salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada di madrasah, mengingat karena bukan sebagai mata pelajaran wajib dan hanya sebagai bimbingan intensif diperuntukkan bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, jadi metode iqro' ini diterapkan di madrasah dengan model pembelajaran yang sederhana mudah dipelajari oleh siswa, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Nu Tmi Pujon Kabupaten Malang"**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat kesulitan membaca al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon?
2. Bagaimanakah langkah-langkah metode iqro' yang diterapkan oleh Guru PAI dalam mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon?
3. Apa sajakah hal-hal yang menghambat proses implementasi metode iqro' dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan membaca al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah metode iqro' yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon.
3. Untuk mengetahui hal-hal yang menghambat proses implementasi metode iqro' dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritik

Memberikan kontribusi dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah, sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid..

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa.

- b. Manfaat bagi akademik

Dapat menambah dan memperkaya pengetahuan dan literasi bagi lembaga akademik. Dapat dijadikan referensi dalam dunia

pendidikan tentang bagaimana mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

#### E. Orisinalitas penelitian

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian-penelitian tersebut sama dalam hal membahas masalah metode iqro' pada jenjang tertentu, ada yang di tingkat Raudhatul Athfal, tingkat SD/MI, tingkat SMP/MTs, atau tingkat SMA/MA/SMK, dan dengan menggunakan berbagai media, ada yang manual, dan ada yang menggunakan media android untuk implementasinya. Sedangkan di lokasi peneliti lebih fokus pada pembelajaran baca iqro' mulai dari jilid 1-6 untuk siswa dari berbagai tingkatan baik kelas VII, VIII, maupun IX (pada jenjang Madrasah Tsanawiyah).

Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti, judul Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	<i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an</i>	Sama-sama meneliti tentang mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.	Fokus pada BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) yang berlokasi di SMP Islam Parung-Bogor	Fokus pada belajar baca al-Qur'an dengan metode iqro' untuk siswa yang

	<i>(Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor).</i>			belum bisa membaca al-Qur'an
2.	Ai Adhayani dan Dewi Tresnawati. <i>“Pengembangan sistem multimedia pembelajaran iqro’ menggunakan metode luther.”</i>	Sama-sama dalam hal membahas tentang pembelajaran iqro’	Lebih mengarah ke pembelajaran iqro’ yang menggunakan sistem multimedia, tidak seperti pembelajaran iqro’ biasa. (diperuntukkan untuk umum/tidak spesifik pada siswa kelas berapa)	dengan baik dan benar mulai dari kelas VII, VIII, IX yang berlokasi di MTs NU TMI Pujon
3.	Sri Enggar Kencana Dewi dan Ratih Purnama Pertiwi.	Sama-sama pada pembahasan metode iqro’	Lebih fokus pada pembelajaran iqro’ di tingkat Sekolah Dasar	

	<p><b>“Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD/MI dengan metode iqro’ di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur”</b></p>		<p>(khususnya bagi siswa kelas 1 untuk permulaan mereka dalam belajar di jenjang Sekolah Dasar tersebut)</p>	
3.	<p>Yuanda Kusuma.</p> <p><b>“Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia”</b></p>	<p>Sama dalam hal pembahasan pembelajaran Al-Qur’an.</p>	<p>Lebih menekankan pembahasan mengenai perkembangan dari model-model pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di</p>	

			<p>Indonesian, di dalam jurnal tersebut, penulis tidak hanya menjelaskan mengenai metode iqro', namun juga dijelaskan metode pembelajaran al-Qur'an lainnya seperti metode baghdadiyah, metode al-barqy, metode ummy, metode tartil, serta metode qiro'ati.</p>	
4.	Uswatun Hasanah dan Rinto Kurniawan.	Sama-sama menggunakan metode iqro' untuk pembelajarannya.	Tujuan lebih kepada meningkatkan ketrampilan	

	<p><b><i>“Meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an melalui metode iqro’ pada siswa SD Negeri 4 Hu’u Tahun Pembelajaran 2019/2020”</i></b></p>		<p>membaca al-Qur’an (berarti sebelumnya siswa sudah bisa membaca al-Qur’an)</p>	
5.	<p>Muhammad Fathul Huda Ansori. <b><i>“Perancangan pembelajaran iqro’ bagi anak usia dini berbasis android”</i></b></p>	<p>Sama dalam hal membahas penerapan metode iqro’ bagi siswa.</p>	<p>Penerapan metode iqro’ yang dilakukan oleh peneliti tersebut menggunakan aplikasi android, sehingga penggunaanya lebih efektif, kreatif dan menyenangkan bagi anak,</p>	



			karena didesain sedemikian rupa untuk menarik siswa dan mempermudah siswa dalam belajar iqro'	
--	--	--	---	--

Orisinalitas penelitian ini adalah, peneliti melakukan penelitian secara langsung tepatnya di MTs NU TMI Pujon yang berlokasi di desa Ngroto. Di mana madrasah ini menerapkan metode Iqro' bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran sekolah, pembelajaran ini diadakan oleh sekolah khususnya oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits karena masih banyak siswa di madrasah tersebut belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca al-Qur'an siswa tersebut. Sehingga nantinya siswa dapat mengikuti pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan baik.

## **F. Definisi istilah**

### **1. Metode Iqro'**

Metode iqro' adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang paling banyak tersebar di masyarakat, dan tergolong paling mudah cara pembelajarannya. Di dalam metode iqro' ini lebih difokuskan cara membacanya, karena bisa dilihat sendiri melalui kata iqro' yang berarti membaca. Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al Qur'an melalui beberapa jilid, mulai jilid 1-6. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara lainnya.

## 2. Kesulitan membaca al-Qur'an

Di dalam proses pembelajaran al-Qur'an salah satu indikatornya adalah praktek untuk membaca al-Qur'an tersebut, siswa dikatakan kesulitan membaca al-Qur'an apabila mereka belum bisa melafalkan huruf hijaiyah atau makhrojnya dengan benar, panjang pendeknya belum tepat, dan belum bisa mempraktikkan membaca al-Qur'an dengan lancar, jadi mereka memerlukan pembelajaran intensif agar mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan baik.

## G. Sistematika pembahasan

Skripsi ini akan dibahas dalam enam bab, agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pembahasan proposal ini, maka penulis merinci dalam sistematika pembahasan berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

## BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi: *pertama*, kajian tentang pembelajaran al-Qur'an. *Kedua*, kajian tentang metode iqro'. Dan *Ketiga*, kajian tentang kesulitan membaca al-Qur'an.

## BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

## BAB IV : Paparan Data dan Penemuan Penelitian

Berisi tentang paparan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dengan menggunakan metode penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, meliputi: paparan data (Profil madrasah, visi dan misi madrasah, sarana prasarana madrasah), dan hasil penelitian (Tingkat kesulitan membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMP Pujon,

Pelaksanaan Metode Iqro' dalam mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMP Pujon, hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan metode iqro')

BAB V : Pembahasan

Berisi tentang pembahasan dari hasil temuan-temuan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang dianalisis dengan teori yang ada di bab II, hasil pembahasan tersebut yaitu: Tingkat kesulitan membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMP Pujon, Pelaksanaan Metode Iqro' dalam mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMP Pujon, hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan metode iqro'.

BAB VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian dan juga saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya serta lembaga pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Perspektif Teori

##### a. Kajian tentang Pembelajaran al-Qur'an

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki sikap dan perilaku, serta mengukuhkan kepribadian. Pembelajaran berarti proses yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai mata pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.<sup>6</sup>

Sedangkan al-Qur'an merupakan pedoman dan tuntunan hidup manusia, maka membaca al-Qur'an adalah kewajiban sebagaimana perintah Allah pertama kali terhadap Rasul yaitu: “

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia*

---

<sup>5</sup> Tri Oktiana Endah Pratiwi, Model Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura), 2013, hal. 9

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 79

*telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>7</sup>*

Dari pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an adalah kegiatan belajar mengajar al-Qur'an antara peserta didik dengan gurunya.

Terdapat pengertian juga bahwa Pembelajaran al-Qur'an adalah proses pendidik dalam mengajarkan dan membimbing al-Qur'an kepada peserta didik agar mampu memilih jalan yang benar.<sup>8</sup>

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

- 1) Agar pelajar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid
- 2) Agar pelajar dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya

---

<sup>7</sup> Abdurrahman, Syaikh Jamal. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwan.

<sup>8</sup> Tri Oktiana Endah Pratiwi, *Model Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura)*, 2009, hal. 10

- 3) Memperkaya perbendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati dari kandungan isi al-Qur'an<sup>9</sup>.

Ada beberapa metode pembelajaran Al-quran yang dapat diterapkan oleh guru di Tempat Pembelajaran al-Qur'an:

- 1) Metode Baghdadiyah
- 2) Metode iqro'
- 3) Metode Tartil
- 4) Metode Albarqy
- 5) Metode Ummi
- 6) Metode Qiro'ati
- 7) Yanbu'a<sup>10</sup>

Tabel 2.2

NO.	METODE	KARAKTERISTIK
1..	Baghdadiyah	Lebih fokus pada mengeja huruf per huruf, dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah dan tanda-tanda bacanya.
2.	Iqro'	Lebih menekankan pada latihan membaca, terdapat dalam 6 jilid yang tersusun mulai dari mudah sampai

<sup>9</sup> Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Maret 2018, hal. 56

<sup>10</sup> Yuanda Kusuma, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPA/TPQ di Indonesia, vol.5 No. 1 Juli-Desember 2018, hal. 48-57

		pada tingkat yang sulit. Tidak terdapat pengenalan huruf hijaiyah, langsung masuk pada materi bunyi huruf.
3.	Tartil	Peserta didik dituntut untuk aktif dalam membaca al-Qur'an disertai dengan tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid.
4.	Al-Barqi	Menggunakan metode yang aktual yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), tidak berbentuk dalam jilid-jilid.
5.	Umyy	Metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil.
6.	Qiro'ati	Selain belajar membaca al-Qur'an dengan tartil/kaidah al-Qur'an juga belajar mengenai bacaan ghorib.
7.	Yanbu'a	Materi pada metode ini tidak hanya fokus pada membaca al-Qur'an tetapi juga menulis ayat al-Qur'an dengan menggunakan Rasm Utsmani. Bacaannya menggunakan riwayat Imam Hafs.



Metode-metode di atas pastinya mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga setiap tempat pembelajaran al-Qur'an boleh menggunakan salah satu metode dari metode-metode tersebut, namun di antara beberapa metode di atas, yang paling banyak di gunakan di TPQ yang di Indonesia adalah metode iqro'.

#### **b. Kajian Tentang Metode Iqro'**

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca<sup>11</sup>. Adapun buku panduan dari metode iqro' ini terdapat 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana sampai ke tingkat yang sempurna, di dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk cara belajarnya, tujuannya adalah untuk mempermudah siswa ketika mempelajari, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran.

Iqro merupakan metode al-Qur'an bentuk *syaufiyah* yang dirancang untuk anak sekolah. Metode Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berasal dari Yogyakarta. Buku Iqro' merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang sangat populer di lingkungan Indonesia. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku iqro' sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin

---

<sup>11</sup> Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Maret 2018, hal. 58

disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya. Metode iqro' ini dilandasi surah al-'Alaq yaitu Iqro' yang berarti membaca.

Dalam pelaksanaannya sangat mudah, tidak membutuhkan alat, karena pada metode ini ditekankan pada bacaannya agar peserta didik dapat membaca dengan baik dan fasih. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari pengenalan bunyi huruf serta susunan kata dan kalimat sederhana yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

Sistem pengajaran umum pada metode iqro':

- 1) Tahap pertama didahului dengan melakukan peninjauan untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik.
- 2) Pembelajaran iqro' yang bersifat **privat**. Setiap peserta didik disimak bacaannya satu persatu secara bergiliran, kemudian peserta didik dapat membaca bacaannya sendiri. Jika klasikal, peserta didik dikelompokkan menurut persamaan jilidnya, kemudian mereka beajar bersama dibimbing oleh seorang guru.
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode **CBSA** (Cara Belajar Siswa Aktif). Guru menyebutkan pokok-pokok materi pelajaran dan tidak untuk mengenalkan istilah-istilah, kemudian peserta

didik membaca sendiri latihan-latihan yang telah ditunjukkan oleh guru. Apabila peserta didik keliru ketika membaca huruf, guru memberikan teguran dengan isyarat.

- 4) Pembelajaran dengan metode **asistensi**, yang dimaksud adalah metode ini adalah untuk mengatasi kekurangan guru dengan memberikan tugas dan kepercayaan kepada peserta didik yang lebih tinggi penguasaan atau menurut tingkatan jilid untuk membantu dalam proses menyimak peserta didik lain yang lebih rendah penguasaan atau jilidnya disertai catatan hasil pembelajaran pada kartu prestasi peserta didik.
- 5) Untuk kenaikan jilid, perlu ditekankan seorang guru penguji Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) kemudian dilakukan pencatatan pada blangko kenaikan jilid
- 6) Untuk peserta didik yang mempunyai kecepatan dalam penguasaan bacaan dibolehkan akselerasi antar halaman dengan catatan harus lulus (EBTA).<sup>12</sup>

Karakteristik metode iqro':

- 1) Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah.
- 2) Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan disini adalah keaktifan siswa bukan guru.

---

<sup>12</sup> Yuanda Kusuma, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPA/TPQ di Indonesia, vol.5 No. 1 Juli-Desember 2018, hal. 51-52

- 3) Lebih bersifat individual.<sup>13</sup>

Adapun prinsip metode iqro' adalah sebagai berikut:

- 1) *Tariqat Assntiyah* (penguasaan/pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqat Attadrij* (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- 3) *Tariqat Muqarranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir sama pada makhroj nya).
- 4) *Tariqat Latifatil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).<sup>14</sup>

Sistematika buku iqro'

- 1) Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharakat fathah. Target yang dicapai dari jilid 1 ini adalah anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrajnya huruf-huruf tunggal berharakat fathah.

- 2) Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung, berharakat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

---

<sup>13</sup> Ibid hal. 52

<sup>14</sup> Ibid hal. 52

### 3) Jilid 3

Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasrah, kasrah dengan huruf bersambung, kasrah panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.

### 4) Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasrah tanwin, dhammah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharakat sukun.

### 5) Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, tanda waqaf, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadapi huruf idzhom bihunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara-cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunnah.

### 6) Jilid 6

Pokok pelajaran jilid 6 ini adalah cara membaca nun dukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab dan ikhfa', cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada

beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.<sup>15</sup>

### c. Kajian Tentang Kesulitan membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim.<sup>16</sup>

Seorang anak dikatakan kesulitan membaca al-Qur'an apabila mereka belum mampu membedakan antar huruf dengan benar, belum mampu membedakan panjang pendek dari suatu ayat tertentu, belum mampu melafalkan ayat secara baik dan benar.

Hal tersebut pastinya ada hal-hal yang mempengaruhi anak ketika belajar al-Qur'an, baik itu faktor dari dalam diri anak tersebut maupun faktor dari luar atau lingkungan yang mempengaruhinya.

Berikut ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi poblematika dalam membaca al-qur'an:

#### 1) Faktor intern

##### a) Minat

<sup>15</sup> Srijatin, Implementasi pembelajaran BTQ dengan metode iqro' pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, UIN Walisongo Semarang, vol. 11 No. 1 tahun 2017, Hal. 33-35

<sup>16</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), Hal. 135-136

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat juga berpengaruh pada kemampuan membaca al-Qur'an, karena apabila pembelajaran al-Qur'an diminati oleh siswa maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya, namun sebaliknya apabila pembelajaran al-Qur'an tersebut tidak diminati siswa maka siswa akan merasa malas untuk mempelajarinya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Faktor ini juga mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an karena pastinya kemampuan antara siswa satu dengan lainnya berbeda, sehingga menunjukkan kemampuan mereka dalam menerima pembelajaran al-Qur'an.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi ini sendiri terbagi menjadi dua, yaitu, 1) motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri, dalam kasus ini bisa berupa sesuatu yang dapat mendorong dirinya untuk mempelajari al-Qur'an

dengan baik. 2) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar bisa berupa dari orangtua, guru, atau lingkungan sekitarnya yang mendukung dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Apabila dalam diri siswa terdapat perhatian lebih pada pembelajaran al-Qur'an maka ia akan mudah untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

e) Latihan

Apabila siswa melakukan latihan yang rutin untuk belajar membaca al-Qur'an maka hasilnya akan baik, sebaliknya apabila siswa kurang atau bahkan tidak pernah melakukan latihan untuk belajar al-Qur'an maka hasilnya akan mengakibatkan siswa tersebut kesulitan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

f) Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan, perhatian pada suatu situasi belajar.

Konsentrasi juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, apabila ketika belajar al-Qur'an siswa benar-benar konsentrasi maka hasilnya akan



baik, namun apabila siswa tidak konsentrasi, ia tidak akan bisa mendapat ilmu pembelajaran al-Qur'an tersebut, dan akhirnya ia tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

## 2) Faktor ekstern

### a) Bimbingan orangtua

Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak, sebelum anak mendapatkan pendidikan formal, terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari kedua orangtuanya, oleh sebab itu orangtua juga berhak untuk mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada anaknya, apabila orangtua tidak mampu untuk mengajarnya maka bisa dimasukkan ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) tetapi tetap di bawah bimbingan kedua orangtua.

### b) Guru

Guru merupakan salah satu unsur dalam sebuah pembelajaran, kehadiran seorang guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an siswa, terutama dalam hal cara penyampaian materi oleh guru, apabila guru menyampaikan dengan mudah maka siswa juga dapat dengan mudah menangkap materi yang dijelaskan. Kemampuan guru juga menjadi prioritas utama dalam mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

c) Metode belajar

Selain guru, metode belajar yang digunakan guru saat pembelajaran al-Qur'an juga mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Metode belajar ini harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar siswa dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik.

d) Fasilitas pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak dapat diabaikan. Maka dari itu fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak memadai maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar al-Quran akan terhambat.

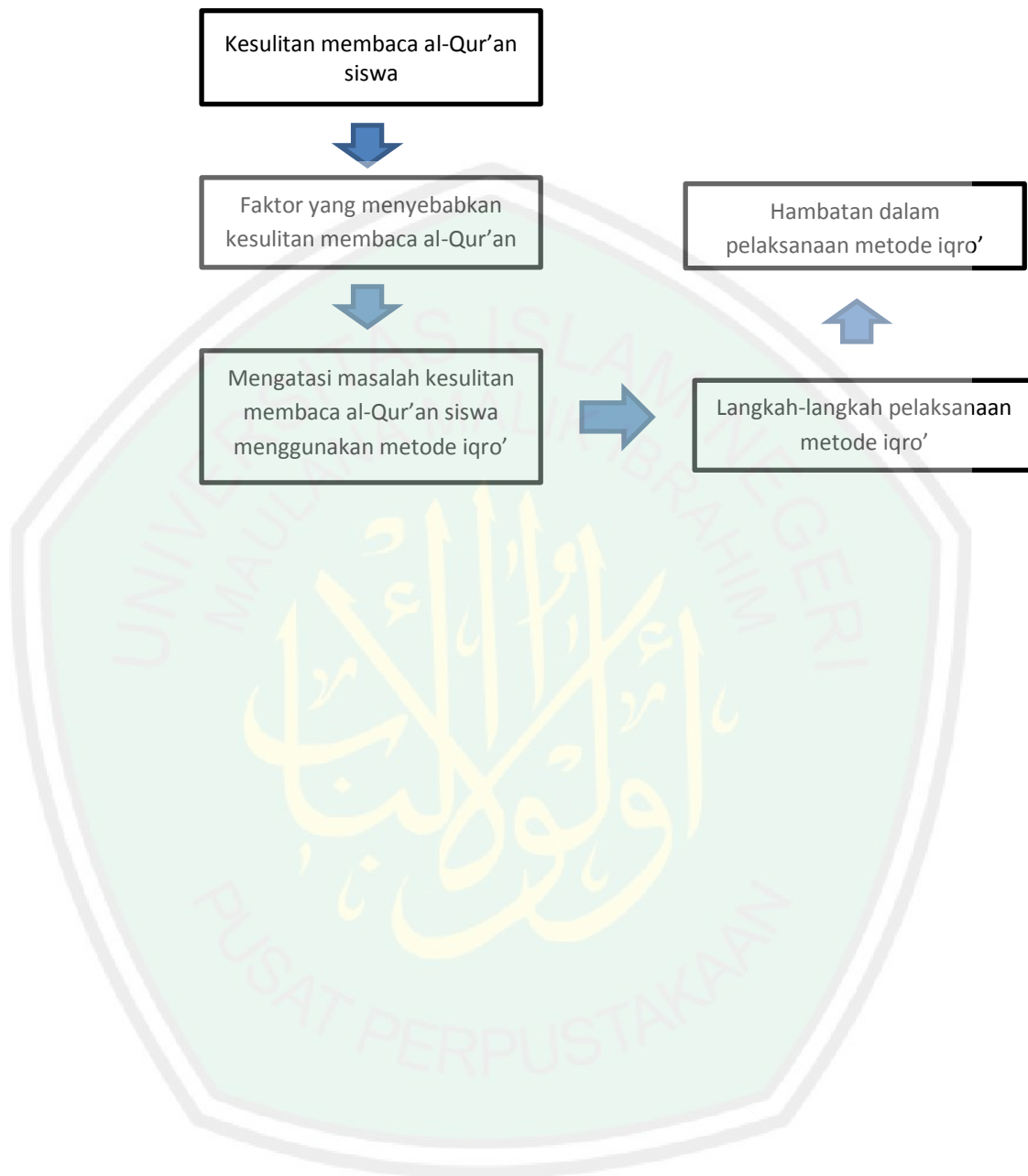
e) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari siswa, untuk itu dalam segala perilakunya pasti dipengaruhi oleh lingkungan, begitu juga kemampuan membaca al-Qur'an siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa tersebut tinggal.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Iwandi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. 2009, hal. 13

## 2. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat alami, serta penelitiannya tidak dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Oleh sebab itu biasanya penelitian kualitatif ini disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Terdapat lima ciri penelitian kualitatif:

1. Peran subjek atau peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran sentral. Ia bukan hanya sekadar orang yang memberikan

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi dan Murni Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajahmada, 1996), hal. 73

<sup>19</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5 No. 9 Januari-Juni 2009, hal. 2

makna terhadap data dan fakta tetapi sekaligus sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.

2. Dalam penelitian kualitatif kehidupan yang nyata sebagai sumber data utama.
3. Gejala-gejala sosial merupakan area yang menjadi objek penelitian kualitatif.
4. Catatan lapangan, studi dokumentasi merupakan instrumen utama yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.
5. Penarikan simpulan dari analisis data, merupakan antara peneliti dan yang diteliti<sup>20</sup>

Dikarenakan menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka di dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana langkah-langkah dalam kegiatan metode iqro' yang diadakan oleh pihak guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang, sebelum itu peneliti juga menjelaskan seberapa jauh tingkat kesulitan membaca al-Qur'an siswa di tempat penelitian tersebut, dan menjelaskan hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh guru al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan metode iqro' di tempat penelitian.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan| jenis, metode, dan prosedur (Jakarta: kencana. 2013) hal. 46

## 2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menggunakan teknis analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara khusus karena penelitian kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah akan berbeda dengan sifat dari masalah yang lain<sup>21</sup>. Untuk itu peneliti harus hadir atau terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, karena dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Peneliti harus mampu merencanakan penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyimpulkan hasil data.

Peneliti melakukan kegiatan pra penelitian selama dua bulan di tempat penelitian yaitu di MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang, kegiatan pra penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama peneliti melakukan PKL (praktek kerja lapangan) yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Selama dua bulan tersebut peneliti melakukan observasi kecil dan pengambilan sebagian data dan juga beberapa dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran iqro' yang diadakan oleh tempat penelitian tersebut. Dan setelah PKL peneliti juga melakukan penelitian selama bulan Februari sampai Arpul untuk mendapatkan data yang lengkap untuk hasil penelitian.

---

<sup>21</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 91

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MTS NU TMI Pujon Malang yang terletak di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian tepatnya di tempat pelaksanaan metode iqro' yang diadakan oleh madrasah di kelas-kelas yang biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, namun kegiatan ini sifatnya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dikarenakan waktunya sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) di mulai. Biasanya terdapat 2 kelas yang isinya campuran, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Dan di dalam satu kelas tersebut terdapat siswa putra maupun putri yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).

Sumber data dari penelitian ini terdapat dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan sumber data penelitian ini dari responden yang berada di lokasi penelitian, yaitu:

- a. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs NU TMI Pujon

- b. Siswa-siswi MTs NU TMI Pujon yang menjadi pembina kegiatan metode iqro'
- c. Siswa-siswi MTs NU TMI Pujon yang mengikuti kegiatan metode iqro'

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan rekapan data/dokumentasi mengenai siswa yang mengikuti kegiatan metode iqro', data ini diperoleh dari arsip proposal kegiatan metode iqro' yang ada di ruang waka kesiswaan serta dari guru penanggung jawab kegiatan metode iqro'.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Ada banyak sekali cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, namun dalam hal ini, karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif maka teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi

---

<sup>22</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 146



Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>23</sup>. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Tiga cara pelaksanaan observasi:

- 1.) Observasi langsung (direct observation) : observasi yang dilakukan secara langsung (tanpa melalui perantara) terhadap objek yang diteliti.
- 2.) Observasi tidak langsung (indirect observation) : observasi yang dilakukan pada suatu objek dengan menggunakan perantara suatu alat atau cara tertentu.
- 3.) Partisipasi: pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung (direct observation) karena peneliti datang langsung ke lokasi penelitian tanpa melalui perantara, serta peneliti juga bertindak sebagai partisipasi, karena pada saat melakukan penelitian, peneliti ikut melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran metode iqro' tersebut, yaitu sebagai pengajar sekaligus pengamat.

---

<sup>23</sup> Ibid hal. 168

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden<sup>24</sup>. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Agar wawancara dapat berjalan dengan lancar, alangkah baiknya menyusun langkah-langkah sebagai berikut sebelum melakukan wawancara:

- a. Menyusun kisi-kisi panduan wawancara
- b. Memilih pertanyaan yang relevan
- c. Mencobakan
- d. Membuat panduan wawancara yang siap untuk digunakan<sup>25</sup>

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara, yaitu:

- a. Berpakaian sederhana dan rapi
- b. Sikap rendah hati
- c. Sikap menghormati kepada responden
- d. Ramah dalam sikap dan ucapan (tetapi efisien, jangan terlalu banyak menghamburkan kata basa-basi) dan disertai muka yang cerah.

---

<sup>24</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 173

<sup>25</sup> Ibid hal. 174

- e. Sikap yang pengertian terhadap responden dan netral.
- f. Bersikap seolah-olah setiap responden yang kita hadapi selalu ramah dan menarik.
- g. Sanggup menjadi pendengar yang baik.<sup>26</sup>

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, sebelumnya peneliti membuat catatan mengenai apa saja yang akan ditanyakan saat wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran metode iqro' yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (khususnya guru al-Qur'an Hadits)
  - b. Beberapa siswa (yang membantu proses pelaksanaan metode iqro')
  - c. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan metode iqro'.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat

---

<sup>26</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hal. 201

menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>27</sup>

Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data untuk penelitian, dokumentasi ini bisa didapatkan melalui pengambilan foto saat pembelajaran iqro' berlangsung, pengambilan foto bukti/media pembelajaran iqro', dan juga pengambilan foto data-data siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran iqro' serta pencapaian/penilaian siswa selama belajar membaca iqro'.

## **6. Analisis Data**

menurut Miles dan Huberman (1989), data kualitatif bersifat kaya akan deskriptif dan mampu menjelaskan tentang proses. Terdapat beberapa langkah dalam analisis data, di antaranya yaitu:

### **a. Reduksi data**

Pada langkah Reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan agar data lebih mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti mengategorikan, mana yang data penting dan data yang kurang penting, hal ini dilakukan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data.

### **b. Display data**

---

<sup>27</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 183

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat dan kaha makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasa nya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display disusun sebaik mungkin agar lebih mudah dalam proses pembuatan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid, dann analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan penelitian kualitatif yang dapat diverifikasi.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Setelah melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari masalah yang diteliti, untuk valid atau tidak nya kesimpulan, maka diperlukannya verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. verifikasi dapat dilakukan dengan pengecekan ulang. Apabila hasil pengecekan ulang sama dengan hasil kesimpulan, maka kesimpulan tersebut dinyatakan terverifikasi, begitu sebaliknya, apabila kesimpulan tidak sama dengan kenyataan yang telah di

cek ulang, maka kesimpulan tersebut tidak terverifikasi. Itu sebabnya harus diadakan penelitian ulang.<sup>28</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menemukan temuan atau hasil-hasil penelitian yang absah, peneliti menggunakan teknik *membercheck*, tujuan *membercheck* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh dari pemberi data atau informan, sehingga informasi yang akan dituliskan dalam laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.<sup>29</sup>

## 8. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik tentunya terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya, diantaranya:

### a. Memilih masalah

Dalam memilih masalah harus membutuhkan kepekaan, karena terdapat masalah yang bisa segera diatasi, dan ada masalah membutuhkan penelitian terlebih dahulu untuk mengatasinya.

Untuk masalah yang diteliti peneliti tersebut yaitu termasuk masalah bisa segera diatasi, yaitu dengan cara pengaplikasian

---

<sup>28</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 287-290

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007)

metode iqro' untuk siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Studi pendahuluan

Sebelum memulai menulis hendaknya peneliti mencari informasi terlebih dahulu, yang berkaitan dengan masalah, agar permasalahan tersebut jelas kedudukannya. Dalam hal ini peneliti banyak mencari informasi kepada Bapak kepala Madrasah, guru al-Qur'an Hadits serta Waka Kurikulum selaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan metode iqro' tersebut. Dan juga melakukan tes membaca al-Qur'an untuk mengetahui seberapa jauh kesulitan membaca al-Qur'an di tempat penelitian tersebut.

c. Merumuskan masalah

Agar sebuah penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibutuhkan perumusan masalah, agar nantinya lebih jelas apa yang harus diteliti, dengan menggunakan apa, dimana penelitiannya, serta kapan dan bagaimana prosedur penelitiannya. Hal ini dilakukan peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian ke lokasi tersebut, untuk mempersiapkan agar penelitian dapat berlangsung dengan lancar. Peneliti membuat rancangan apa saja yang akan diteliti mengenai implementasi metode iqro'.

d. Memilih pendekatan

Pendekatan adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Setelah peneliti menentukan

masalah yang akan diteliti yaitu tentang implementasi metode iqro', selanjutnya peneliti mencari pendekatan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

e. Menentukan variabel dan sumber data

Langkah ini ditujukan untuk menjawab dua pertanyaan yaitu apa yang akan diteliti, dan darimana data itu diperoleh. Apabila peneliti memilih permasalahan mengenai metode iqro', berarti peneliti harus mendapatkan sumber data tersebut dari subjek yang mengadakan metode iqro', dan juga kepada subjek yang ikut pelaksanaan metode iqro'.

f. Menentukan dan menyusun instrumen

Instrumen dibutuhkan untuk menentukan dengan apa data penelitian tersebut didapatkan. Banyak macam dari instrumen penelitian, hal ini disesuaikan dengan data apa yang diteliti. Misalkan apabila meneliti tentang pelaksanaan metode iqro' maka instrumen yang digunakan paling utama adalah menggunakan observasi, selanjutnya bisa menggunakan wawancara ataupun dokumentasi.

g. Mengumpulkan data

Setelah menentukan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang nantinya akan dianalisis agar datanya lebih padat.



h. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis. Untuk data-data yang kurang valid bisa dibuang agar tidak mengganggu data yang sudah valid.

i. Menarik kesimpulan

Di dalam kesimpulan ini dibutuhkan kejujuran, karena kesimpulan dari suatu penelitian harus sama (valid) dengan kenyataan, tidak boleh dibuat-buat. Peneliti benar-benar menuliskan langkah-langkah metode iqro' yang digunakan dalam tempat penelitian tersebut.

j. Menulis laporan

Langkah terakhir dalam penelitian adalah penulisan laporan hasil penelitian, agar nantinya bisa diketahui orang lain, dan menjadi pengetahuan baru bagi pembacanya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 117-120

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Sejarah dan Profil MTs NU TMI Pujon

###### a. Sejarah MTs NU TMI Pujon

MTs NU TMI Pujon merupakan madrasah yang didirikan pada hari Rabu Wage tanggal 10 Oktober 1962 atau pada tanggal 11 Jumadil Ula 1382. Untuk mengetahui lebih jelas tentang sejarah madrasah tersebut kita meninjau beberapa faktor, diantaranya rasa kewajiban karena Allah semata-mata untuk melanjutkan perjuangan pemimpin-pemimpin Islam dalam penyiaran Pendidikan dan Kebudayaan Islam, rasa kesadaran cita-cita Negara RI dengan rencana pembangunan jangka panjang dalam bidang mental dan rohani menuju keselamatan bangsa dan dan kebahagiaan umat manusia.

Segala sesuatu yang ada pada waktu itu benar-benar serba keperluan yang mendesak. Mdal utama yang dimiliki hanyalah keihkalasan, kebuatalan tekad, serta kesucian jiwa. Gedung madrasah untuk sementara mempergunakan sebagian ruang dari gedung Sekolah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Ngroto, Pujon, mengingat gedung tersebut merupakan usaha kaum muslimin daerah kecamatan Pujon.

Kemudian dengan usahanya masyarakat Pujon akhirnya diadakan perbaikan serta pembangunan pada tahun 1985, sehingga

mempunyai gedung madrasah sendiri yang terdiri atas 3 lokal untuk kelas, 2 lokal kecil untuk kantor, dan 1 lokal besar untuk aula.

Berdirinya madrasah tersebut diberi nama Tarbiyatul Mubalighin Al-Islamiyah atau biasa disingkat dengan (TMI), maksud pemberian nama tersebut diharapkan madrasah tersebut merupakan pendidikan yang menanamkan jiwa mubaligh dan akhlak Islam. Sehingga para pelajar yang telah menamatkan sekolah di madrasah tersebut kelak mempunyai kesadaran tinggi untuk menyampaikan dan meneruskan ilmunya kepada orang lain.

Pada perkembangan selanjutnya, TMI merupakan satu lembaga pendidikan yang diharapkan kelak bisa mendirikan sekolah/madrasah lanjutan, baik tingkat pertama maupun tingkat atas.<sup>31</sup>

#### **b. Profil MTs NU TMI Pujon**

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama'  
Tarbiyatul Muballighin al-Islamiyah (MTs  
NU TMI) Pujon

Tahun Berdiri : 1962

NSN : 121235070111

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Jl. Masjid No. 1, Kelurahan Ngroto,  
Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang,  
65931

---

<sup>31</sup> Arsip File yang ada di Tata Usaha (TU)

Nomor tlp : 0341-524147

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Tahun Terakhir Renovasi: 2012

Akreditasi Jenjang : Terakreditasi A

SK Nomor Akreditasi : 115/BAP-SM/TU/XII/2013

Nomor SK Yayasan : B-3230036/01 Oktober 1993

Nama Yayasan : LP Ma'arif

Alamat Yayasan : Jl. Kebonagung, Kelurahan Kebonagung,  
Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

Akte Pendirian : No. 103 TGL 15-01-1986<sup>32</sup>

## 2. Visi dan Misi MTs NU TMI Pujon

### a. MTs NU TMI Pujon memiliki visi sebagai berikut:

“ Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dan unggul dalam mutu IPTEK dan IMTAQ”

### b. MTs NU TMI Pujon memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliah Agama Islamiyah Ahlussunah walja,aah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan layanan dan bimbingan pada mata pelajaran ujian akhir (ujian nasional, ujian akhir madrasah, dan ujian sekolah)
- 3) Memberikan bimbingan dan pembinaan mata pelajaran sesuai dengan bakat dan kinat siswa

---

<sup>32</sup> Foto Profil Madrasah yang ada di Ruang Kepala Madrasah

- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan prestasi akademik non akademik
- 5) Memberikan layanan dan bimbingan pada mata pelajaran UNAS dan mata pelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah lanjutan yang diinginkan oleh siswa.
- 6) Menumbuhkan semangat kekeluargaan pada seluruh warga madrasah sehingga tercipta lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif
- 7) Meningkatkan kualitas madrasah dari segi input, proses dan output<sup>33</sup>

### 3. Sarana dan prasarana

Berikut ini beberapa sarana prasarana yang ada di MTs NU TMI Pujon:<sup>34</sup>

- a. Perpustakaan
- b. UKS
- c. Laboratorium IPA
- d. Laboratorium Komputer
- e. Ruang Bimbingan Konseling
- f. Masjid Miftahul Huda
- g. Kantin
- h. Koperasi Siswa

---

<sup>33</sup> Foto Visi dan Misi Mts NU TMI Pujon yang ada di Ruang Kepala Madrasah

<sup>34</sup> Arsip Data di Waka Sarana prasarana (Sarpras)

i. Aula

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Tingkat Kesulitan Membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMI Pujon

Di tengah-tengah kehidupan yang semakin maju ini, banyak umat Islam yang semakin meninggalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Tidak lain yaitu anak-anak remaja apalagi usia madrasah. banyak di antara mereka yang banyak menghabiskan waktunya untuk mencari materi-materi yang tujuannya hanya sekedar duniawi saja, malah meninggalkan pedoman hidup yang sesungguhnya. Mereka lebih memilih untuk bermain daripada belajar membaca al-Qur'an, dengan demikian di antara mereka banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an.<sup>35</sup>

Berdasarkan Tabel Pengklasifikasian Tingkat Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa (pada Lampiran 5)

**Tingkatan Mubtadi':** Dari 98 siswa, terdapat 32 siswa yang masih belum mampu menghafal huruf hijaiyah dengan baik, hal ini banyak didominasi oleh siswa kelas VII, yang mana latar belakangnya tidak hanya dari Madrasah Ibtidaiyah tetapi mereka banyak

**Tingkatan Mutawasith;** Dari 98 siswa, terdapat 45 siswa yang sudah mampu menghafal huruf hijaiyah dengan baik, namun sebagian kecil masih ada yang belum bisa membaca huruf-huruf yang disambung

---

<sup>35</sup> Arsip Proposal Program Bimbingan al-Qur'an (data di Waka Kesiswaan, 26 Februari 2020)

**Tingkatan Mutaqodim:** Dari 98 siswa terdapat 10 siswa yang tingkatan membaca al-Qur'an sudah tergolong baik, baik dari segi menghaafal huruf hijaiyah maupun dapat membaca huruf-huruf yang disambung-sambung.

Dari tiga pengklasifikasian di atas, akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian di bawah ini baik melalui hasil wawancara maupun hasil observasi yang diperoleh peneliti selama penelitian.

siswa/i yang mengikuti kegiatan metode iqro' tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 98 anak<sup>36</sup> (lihat pada bagian Lampiran 12), lebih banyak dari tahun ajaran sebelumnya, pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 43 anak. Saya bisa melihat bagaimana kesulitan membaca al-Qur'an siswa dari catatan belajar metode iqro' dalam setiap hari yang selalu dicatat oleh para pembina metode iqro', selain itu saya melakukan tes langsung pada siswa/i untuk mengetahui kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an.

*“saya sudah hafal semua huruf hijaiyah bu, tapi kadang saya masih bingung apabila membaca huruf-huruf yang digandeng, kadang tulisannya beda sama huruf asli, kayak misalnya bu ya, huruf lam kalau di huruf asli sama di huruf gandenga beda bentuk nya, makanya saya bingung bu”<sup>37</sup>*

Hal tersebut saya dengar dari salah satu siswa yang merasa belum bisa membaca huruf-huruf yang disambung-sambung, namun dalam pelafalan huruf sudah cukup bagus, untuk itu siswa belajar jilid yang masih bawah.

Meskipun awalnya di rumah dia sudah pernah belajar iqro' sampai jilid 3

<sup>36</sup> Arsip file data siswa yang mengikuti Kegiatan metode Iqro' (02 April 2020)

<sup>37</sup> Observasi pada salah satu siswa kelas VII (Membantu mengajar iqro' selama PKL 2 Bulan “Agustus-September 2019” di MTs NU TMI Pujon)

ataupun 4, tetapi jika siswa/i lupa materinya, maka akan belajar dari jilid yang sebelumnya. Kesulitan seperti ini banyak terjadi pada siswa/i kelas VII, yang pada dasarnya beberapa dari mereka ada yang belum pernah belajar iqro', walaupun sudah ada yang pernah belajar, akan tetapi banyak yang lupa sampai mana mereka belajar. Jadi mereka harus belajar mulai awal dulu. Benar-benar baru belajar membaca huruf hijaiyah yang dasar.

*“saya melihat dari lembaran pencapaian siswa yang bernama Raihan Syahrial A. (siswa kelas 7D) masih banyak koreksi dari kakak pembina mengenai panjang pendek bacaan, masih belum terlalu faham mengenai bacaan mad tabi'i yang paling sering keluar pada bacaan-bacaan yang ada pada jilid iqro'. siswa sering terbalik membacanya, bacaan yang seharusnya dibaca panjang akan tetapi dibaca pendek begitupun sebaliknya, sehingga nada membacanya kurang enak didengar.”<sup>38</sup>*

Disisi lain, untuk siswa yang kelas VII, masih banyak yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah dan belum fasih dalam melafalkan huruf hijaiyah. Masih sering terbalik dalam melafalkan huruf-huruf yang hampir sama bentuknya, atau hampir sama pelafalannya. Untuk kelas VIII sama kelas IX sendiri, mereka sudah bisa merangkai huruf-huruf hijaiyah dengan benar, namun terkadang panjang pendek dari bacaan tersebut masih belum lancar.

*“masih belum hafal bu sama huruf hijaiyah, masih kebalik-balik”*

Dikarenakan banyak dari huruf-huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama, maka dari itu siswa/i yang baru belajar, terkadang masih sering terbalik dalam membacanya, contoh saja antara huruf ba' (ب) dengan nun (ن) hampir sama, dimana huruf ba' (ب) titik nya berada di bawah sedangkan

<sup>38</sup> Hasil observasi saat pembelajaran metode al-Qur'an berlangsung (bulan Agustus, selama PKL 2 Bulan “Agustus-September 2019” di Madrasah)



huruf nun (ن) titiknya berada di bawah. Contoh lagi huruf jim (ج) dan kho' (خ) bentuk nya sama, hanya saja huruf jim (ج) titik nya berada di tengah sedangkan huruf kho' (خ) titiknya berada di atas, begitupun dengan huruf-huruf hijaiyah lain yang hampir sama bentuk nya.

Jadi pada intinya kesulitan membaca al-Qur'an setiap siswa/i itu berbeda-beda, karena hal tersebut juga dilihat dari kemampuan siswa dalam menerima materi mengenai pembelajaran iqro'. tidak semua siswa/i bisa menerima pembelajaran dengan waktu yang singkat, untuk itu pembelajaran di Madrasah ini menggunakan sistem privat, jadi tingkat jilid yang siswa/i pelajari tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lain. Mereka akan belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, tanpa harus ada siswa/i yang merasa tertinggal.

Akibat dari kesulitan membaca al-Qur'an ini memang kebanyakan dari siswa memang dari dulu nya tidak dibiasakan untuk belajar membaca al-Qur'an, mungkin bisa jadi peran orangtua disini sangat menentukan, banyak orangtua yang tidak membiasakan anaknya untuk belajar al-Qur'an di tempat pembelajaran Al-Qur'an seperti TPQ yang biasanya ada di setiap daerah. Pada akhirnya, saat memasuki madrasah siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dewasa ini banyak orangtua lenih banyak memikirkan kepentingan dunia daripada kepentingan akhirat, sehingga para orangtua lebih peduli pada pengetahuan umum daripada pengetahuan tentang al-Qur'an maupun Islam salah satunya pengetahuan tentang membaca al-Qur'an..

Selain itu terdapat alasan lain mengapa siswa tidak belajar membaca al-Qur'an, berdasarkan jawaban beberapa siswa yang saya tanyai, khususnya untuk kelas IX, siswa/i tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran iqro' dikarenakan mereka malu jika harus belajar iqro' bersama adek kelas, jadi tidak terdapat motivasi dalam diri untuk belajar iqro' lagi.

*“ndak bu, saya tidak mau ikut belajar iqro' lagi, saya sudah kelas IX, malu sama adek kelas bu, masak saya belajar sama anak-anak kecil”<sup>39</sup>*

Lingkungan siswa juga mempengaruhi siswa untuk belajar al-Qur'an, mungkin untuk siswa yang memang disekitarnya tidak banyak yang belajar al-Qur'an, sehingga mereka juga mengikuti untuk tidak belajar al-Qur'an, walaupun itu di lokasi sekolah, misalkan dalam lingkup kelas, juga sangat mempengaruhi. apabila dalam satu kelas itu banyak yang tidak mengikuti kegiatan iqro', secara otomatis jika ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik juga tidak mau mengikuti kegiatan iqro' karena malu dengan lingkungannya.

*“di kelas ini jarang yang ikut iqro' bu, makanya saya juga tidak ikut, saya tidak mau kalau ikut sendirian, malu sama teman-teman bu saya”<sup>40</sup>*

## 2. Pelaksanaan Metode Iqro'

Pembiasaan membaca al-Qur'an memang bagus untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, untuk siswa yang

<sup>39</sup> Hasil observasi pada sebagian kelas IX B saat PKL ( Bulan Agustus 2019)

<sup>40</sup> Ibid

belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dengan benar sesuai tajwid, maka diikutkan dalam kegiatan metode iqro'.

Metode iqro' adalah adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan praktik membaca. Buku panduan iqro' sendiri terdiri dari 6 jilid di mulai dari tahap yang sederhana sampai tahap yang sempurna. Metode iqro' ini tidak membutuhkan alat bantu pembelajaran. Karena lebih menekankan pada praktik membacanya.

Metode iqro' merupakan salah metode pembelajaran al-Qur'an yang paling umum banyak digunakan di berbagai daerah. Sesuai dengan namanya, metode iqro' ini lebih mengacu pada proses membaca.

Dikarenakan di madrasah tempat penelitian masih ada siswa/i yang belum lancar membaca al-Qur'an, untuk itu pihak madrasah mengadakan kegiatan iqro' untuk mengatasi masalah tersebut.

*“berdasarkan yang saya observasi selama penelitian maupun selama PKL, kegiatan metode iqro' ini dilaksanakan pada hari selasa sampai sabtu mulai dari jam 06.30-07.00, tepatnya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di mulai”<sup>41</sup>*

*“selain pelaksanaan di pagi hari, siswa yang merasa ingin belajar lagi dalam membaca al-Qur'an, biasanya mengikuti kelas yang sebelum pelaksanaan metode iqro', dan dibimbing langsung oleh pak Sami'in”<sup>42</sup>*

*“kadang saya juga ikut kelas yang bersama pak Sami'in, itu pelaksanaan nya pagi hari juga, sebelum kegiatan belajar dimulai, tetapi untuk pembelajaran yang di pak Sami'in lebih pada pembelajaran pada siswa/i yang sudah hampir lancar membaca nya. Jadi untuk memperbaiki lagi bacaan nya”<sup>43</sup>*

<sup>41</sup> Hasil Observasi (Agustus-September 2019/ selama PKL)

<sup>42</sup> Wawancara dengan bu Ifa (guru al-Qur'an Hadits) pada tanggal 20 Februari 2020

<sup>43</sup> Wawancara dengan dek Fhara (siswa yang menjadi pembina kegiatan metode iqro') pada tanggal 11 Maret 2020

Kegiatan iqro' tersebut dilaksanakan di pagi hari sebelum KBM dimulai, ditempatkan di 2 kelas yang berbeda. Untuk per kelasnya sendiri terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk jilid nya disesuaikan dengan kemampuan anaknya, dari setiap anak tingkatan jilidnya berbeda, karena mereka akan dipandu secara individual atau privat oleh pembina mereka masing-masing.

*”siswa/i yang mengikuti kegiatan iqro' akan di tempatkan di 2 kelas, yang akan dibimbing oleh Bu Ifa selaku guru Al-Qur'an Hadits di madrasah dan dibantu oleh beberapa siswa sebagai pembina nya kegiatan iqro' ”*

Kegiatan iqro' ini baru dilaksanakan 2 tahun ini, karena mengingat lembaga ini merupakan madrasah, jadi secara langsung siswa/i yang ada di madrasah ini setidaknya harus bisa membaca al-Qur'an. Tidak semua siswa/i yang masuk di madrasah ini berasal dari MI, namun mereka juga banyak yang dari lulusan Sekolah Dasar (SD), sehingga masih banyak siswa/i yang belum lancar membaca al-Qur'an.

*“jadi dulu itu bagaimana caranya, setidaknya keluar dari Madrasah itu anak-anak sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, karena kebanyakan alumni dari SD, jadi banyak yang belum lancar bacaan al-Qur'an nya”<sup>44</sup>*

*“bahkan yang saya prihatin itu, masih ada anak kelas IX yang belum lancar membaca al-Qur'an nya”<sup>45</sup>*

Untuk penggunaan metode iqro' sendiri, pastinya terdapat kelebihan dan kelemahan seperti metode-metode lainnya. Namun dalam hal

<sup>44</sup> Wawancara dengan bu Ifa (guru al-Qur'an Hadits yang membimbing metode iqro') pada tanggal 20 Februari 2020

<sup>45</sup> Hasil Observasi (Agustus-September 2019/ selama PKL)

penyampiannya, metode iqro' tergolong mudah, jadi cocok diterapkan di madrasah ini.

*“sebenarnya semua metode membaca al-Qur'an itu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing mbak, termasuk metode iqro' ini, kalau menurut saya metode iqro' ini cocok dilaksanakan di madrasah ini, karena pelaksanaannya juga mudah, tidak terlalu banyak memerlukan alat-alat khusus”<sup>46</sup>*

Sementara untuk data siswa yang mengikuti kegiatan iqro' tersebut dapat diperoleh melalui pendataan setiap kelas, siapa saja yang sekiranya perlu dibimbing bacaan al-Qur'an nya.

*“jadi gini mbak, dulu waktu pertama kali akan diadakan metode iqro' ini, saya (bu Ifa) bersama bu Karomah mendata siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX, siapa saja yang kira-kira belum terlalu lancar dalam membaca al-Qur'an”<sup>47</sup>*

*“misalkan dari kelas VII itu di data siswa A dulu waktu ngaji di rumah sudah sampai jilid 3, berarti di pelaksanaan metode iqro' nanti dia langsung mempelajari iqro' jilid 3, ada juga yang masih ragu sampai mana dia belajar dulu, jadi disesuaikan dengan seingatnya dia, namun nanti saya (bu Ifa) akan mengetes siswa tersebut, apabila pada jilid terakhir tersebut siswa belum lancar membaca maka dicoba untuk membaca di jilid sebelumnya sampai siswa tersebut lancar dalam membacanya”<sup>48</sup>*

Karena hanya 2 orang saja yang mengelola kegiatan iqro', akhirnya guru mencari solusi yaitu dengan menjadikan siswa/i yang sudah bagus bacaan al-Qur'an untuk membantu membina kegiatan iqro' atau istilahnya sebagai siswa pembina iqro' (lihat pada Lampiran 13) . Siswa yang menjadi

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Pak Sami'in (salah satu guru pembimbing metode iqro') pada tanggal 20 Februari 2020

<sup>47</sup> Wawancara dengan bu Ifa (guru al-Qur'an Hadits yang membimbing metode iqro') pada tanggal 20 Februari 2020

<sup>48</sup> Wawancara dengan bu Ifa (guru al-Qur'an Hadits yang membimbing metode iqro') pada tanggal 20 Februari 2020

pembina pun sebelumnya juga di data setiap kelas, yang sekiranya mau untuk mengajarkan iqro' kepada teman-temannya yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

*“karena kebetulan dulu yang ngajar hanya saya sama bu Sofroh, kita menjadi kuwalahan, akhirnya kita mencari bantuan dari anak-anak yang sekiranya bacaan al-Qur'an nya sudah bagus agar bisa membantu mengajar iqro', sebelumnya anak-anak itu dipilih atau dites dulu kemampuannya”<sup>49</sup>*

*Waktu itu kita memilih dari kelas VIII sama kelas IX, karena kalau kelas VII masih terlalu baru, seleksi awalnya kita memilih beberapa siswa dalam setiap kelas, yang sekiranya mereka mampu untuk mengajarnya teman-temannya”<sup>50</sup>*

*“iya bu, dulu bu ifa mendata anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an untuk menjadi pembina iqro', salah satunya saya, Fhara dari kelas VIII A, dikelas saya 4 orang yang menjadi pembina iqro', 1 laki-laki dan 3 perempuan”<sup>51</sup>*

Metode mengajar yang diterapkan di madrasah ini adalah metode privat/individual, yaitu mengajar dengan cara satu persatu secara individu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau yang dikuasai siswa. Strategi ini diterapkan apabila: 1. Jumlah siswa tidak memungkinkan untuk klasikal, 2. Jumlah kelas atau ruangan yang kurang memadai/mencukupi, 3. Jilid iqro' yang dipelajari setiap siswa/i berbeda-beda.

Untuk pembelajarannya sendiri, ketika siswa/i masih pada jilid 1, siswa/i diajari membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah, atau di mulai dari yang paling dasar dahulu. Selanjutnya ketika sudah naik jilid, akan semakin sulit lagi bacaannya.

---

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Dek Fhara salah satu pembina (11 Maret 2020)

*Anak-anak kalau di jilid 1, masih belum belajar tajwid dulu, karena harus belajar tentang huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu.*

*“di dalam jilid 1, siswa diajari membaca huruf hijaiyah yang sudah ada harakatnya, yaitu harakat fathah, namun pada metode iqro’ ini tidak diajarkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah. Terkadang walaupun sudah mencapai jilid 2 atau 3 siswa tidak mengetahui nama dari huruf hijaiyah tersebut.”<sup>52</sup>*

Di karenakan guru yang menangani kegiatan iqro’ ini hanya satu orang saja, akhirnya beliau tidak mengajari siswa/i secara satu per satu, karena sudah dibantu oleh siswa/i pembina iqro’. Namun dibalik itu semua Guru tetap mengajar namun hanya beberapa anak saja, yang sekiranya siswa pembina tidak sanggup untuk mengajari. Dan dalam 2-3 kali dalam seminggu, Guru juga melakukan tes secara acak kepada siswa/i.

*“biasanya saya satu minggu 2 kali atau 3 kali nanti ada tes secara acak, jadi nanti saya nulis di papan lalu dipanggil berapa orang gitu untuk membaca dengan benar di depan”*

*“setiap hari saya juga ikut mengajar, khususnya ngajari anak yang memang benar-benar bandel atau susah dibilangi, jadi saya megang sekitar 8 anak yang benar-benar belajar sama saya, karena kalau belajar sama teman nya, takutnya tidak ada perubahan”<sup>53</sup>*

Sedangkan untuk evaluasi di akhir semester, siswa/i akan di tes bagi mereka yang sudah lulus dari jilid 6, setelah di tes siswa/i akan mendapatkan hasil penilaian sejenis rapor, yang isinya hasil belajar iqro’ siswa/i selama satu semester. Yang mana hasil pembelajaran iqro’ tersebut diberikan kepada wali murid siswa/i agar wali murid mengetahui perkembangan

<sup>52</sup> Wawancara dengan Pak Sami’in (salah satu guru pembimbing metode iqro’) pada tanggal 20 Februari 2020

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bu Ifa (guru al-Qur’an Hadits yang membimbing metode iqro’) pada tanggal 20 Februari 2020

belajar iqro' dari anak nya masing-masing, dengan begitu wali murid akan semakin termotivasi untuk ikut menyemangati kegiatan pembelajaran iqro' yang diadakan oleh pihak madrasah.

*Untuk evaluasinya, jadi yang sudah selesai jilid 6, akan saya tes, terkadang siswanya sendiri yang minta untuk dites. Kadang juga ditanya dulu siap apa ndak nya, tergantung sama masing-masing siswa”<sup>54</sup>*

*“setiap akhir semester juga terdapat hasil evaluasi untuk kegiatan iqro', hasil penilaian yang diperoleh siswa/i selama satu semester akan direkap dan diperlihatkan kepada wali murid siswa/i yang mengikuti iqro'”<sup>55</sup>*

*“saya kemarin sudah lulus iqro' bu, terus di tes sama bu Ifa, saya lulus nya bulan Januari kemarin”<sup>56</sup>*

### 3. Hambatan yang dialami selama pelaksanaan Metode Iqro'

Dalam suatu kegiatan tidak akan terlepas dari hambatan yang dialami, begitu juga dalam pelaksanaan metode iqro' yang dilaksanakan di MTs NU TMI Pujon, selama 2 tahun pelaksanaannya, pasti terdapat hambatan yang dirasakan oleh pihak yang melaksanakan kegiatan metode iqro'. Salah satu hambatan nya yaitu keterbatasan guru dalam mengajar iqro', jadi jumlah 2 guru yang menangani pelaksanaan metode iqro' tersebut tidak dapat mengatasi apabila harus mengajar siswa/i sebanyak kurang lebih 90 siswa/i yang mengikuti kegiatan iqro'. Oleh karena itu pihak madrasah mencari alternatif dengan cara mengajak siswa/i madrasah yang sekiranya bacaan

---

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> ibid

<sup>56</sup> Wawancara dengan Dek Danar(Salah siswa yang mengikuti iqro') pada tanggal 11 Maret 2020



nya sudah bagus untuk membantu mengajar iqro' kepada teman-teman nya yang belum bisa.

*“Menegenai hambatan apa saja yang dialami, pasti sampean sudah tahu sendiri mbak, kan sampean juga pernah merasakan ikut mengajar selama dua bulan disini, ya sampean bisa mengira-ngira sendiri kira-kira apa saja hambatannya”<sup>57</sup>*

*Jadi anak-anak itu kalau diajari sama teman nya sendiri, kadang agak menyepelekan, tidak ada rasa takut atau sungkan gitu”*

*“Bahkan saya juga pernah mengetahui ada anak yang belum ngaji, bilang nya udah ngaji, padahal pas saya lihat di buku nya belum ada tulisan ngaji pada hari itu”<sup>58</sup>*

Untuk masalah waktu juga menjadi hambatan, karena susungguhnya waktu 30 menit belum mencukupi digunakan untuk belajar membaca iqro'. Jadi harus benar-benar di manfaatkan sebaik mungkin agar waktu 30 menit ada tersebut tidak terbuang sia-sia. Untuk itu dibutuhkan lumayan banyak pembina yang membantu untuk mengajar iqro'. dibutuhkan seleksi juga untuk menentukan para pembina tersebut. Di dalam pelaksanaannya sendiri, dikarenakan tidak semua pembina hadir, maka setiap 1 pembina akan membimbing beberapa siswa/i untuk diajari membaca iqro'. Normalnya untuk 1 pembina akan membimbing 2-3 anak

*“Sebenarnya waktu 30 menit untuk belajar iqro' itu kurang karena tidak sebanding dengan banyaknya siswa/i yang mengikuti kegiatan iqro', jadi kadang ada anak yang ingin tambah belajar nya, bisa belajar ke pak Sami'in”<sup>59</sup>*

<sup>57</sup> Wawancara dengan bu Ifa (guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang membimbing metode iqro') pada tanggal 20 Februari 2020

<sup>58</sup> Berdasarkan observasi peneliti selama melakukan penelitian

<sup>59</sup> Wawancara dengan bu Ifa (guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang membimbing metode iqro') pada tanggal 20 Februari 2020

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Tingkat Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian yang didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga pada bab IV peneliti telah menjelaskan hasil penelitian tersebut, maka di dalam bab ini peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian serta dianalisis sehingga menjadi pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya..

##### 1. Kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami siswa

###### a. Belum bisa melafalkan makharijul huruf dengan tepat

Makharijul huruf atau biasa disebut tempat keluarnya huruf itu ada beberapa macam, ada yang di bagian rongga mulut, tenggorokan, (pangkal tenggorokan, pertengahan tenggorokan, ujung tenggorokan), di lidah, dua bibir atau rongga hidung. Tidak semua orang bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat. Apalagi lidah setiap orang berbeda-beda. Ada orang-orang yang mampu melafalkannya dengan jelas ada juga orang-orang yang melafalkannya dengan kurang jelas. Namun setidaknya ada perbedaan dari beberapa huruf. Karena ada huruf yang hampir sama namun makharijul hurufnya berbeda. Penggunaan makharijul huruf yaitu agar kita bisa membedakan antar huruf, karena apabila salah dalam pengucapan huruf akan mengubah makna dari huruf yang kita baca.

b. Panjang pendek bacaan masih kurang

Tanda baca atau harakat digunakan untuk menentukan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah. Secara umum kita mengetahui beberapa macam harakat diantaranya: fathah (dibaca a), kasrah (dibaca i), dan dhomah (dibaca u). Di dalam buku iqro' sendiri pada jilid 1 sudah diperkenalkan mengenai huruf hijaiyah yang diberi harakat fathah. Dalam masalah membaca bacaan yang disambung-sambung seperti yang terdapat pada ayat al-Qur'an terkadang siswa/i sudah mampu membacanya, namun panjang pendek bacaannya masih kurang tepat. Kadang bacaan yang seharusnya dibaca pendek tetapi dibaca panjang ataupun sebaliknya.

c. Masih sering terbalik dalam menyebutkan huruf hijaiyah maupun harakat

Hal yang mendasar dalam belajar membaca al-Qur'an adalah mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik tentunya kita harus menghafal huruf hijaiyah tersebut. Namun di pembelajaran iqro' pada jilid 1 halaman pertama tidak dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengenalan huruf hijaiyah, atau cara membaca huruf hijaiyah asli tanpa harakat. Biasanya tergantung dengan guru atau pembina yang mengajari, ada yang diperkenalkan dulu, dan ada yang tidak diperkenalkan, melainkan langsung belajar membaca huruf hijaiyah yang sudah berharakat.

Di dalam huruf-huruf hijaiyah memang terdapat beberapa huruf yang hampir sama pengucapan nya, maupun sama dalam hal bentuk nya. Untuk anak-anak kelas VII yang sebelumnya sama sekali belum belajar iqro' biasanya terbalik pengucapan nya dalam hal bentuk huruf, misalnya antara huruf nun (ن) dengan huruf ba' (ب), antara huruf ta' (ت) dengan ya' (ي), antara huruf ra' (ر) dengan zain (ز), antara huruf shad (ص) dengan dhad (ض), dan huruf-huruf lain nya yang hampir sama bentuk nya. Untuk masalah harakat, terkadang siswa yang masih baru belajar iqro' juga masih terbalik cara membacanya, mungkin karena kurang fokus atau memang masih lupa antara harakat fathah dan kasrah.

d. Belum bisa membaca huruf sambung

Untuk siswa-siswi yang mengikuti kegiatan iqro', khususnya kelas VII masih banyak yang belum bisa membaca huruf yang disambung-sambung. Karena banyak dari mereka yang dahulu nya sudah belajar iqro' namun baru sampai di jilid yang awal lalu tidak dilanjutkan. Sehingga mereka banyak yang baru faham sampai huruf-huruf hijaiyah beserta harakatnya saja.

Pastinya agar kita bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, maka kita harus sering mempraktikkan pembelajaran al-Qur'an. Apabila kita selesai belajar tidak dipraktikkan maka kemungkinan akan lupa. Jadi harus sesering

mungkin untuk dilatih membaca, walaupun hanya membaca beberapa ayat.

## 2. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an

- a. Kurangnya kesadaran orangtua siswa untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an sejak dini

Banyak faktor yang bisa menyebabkan siswa tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik.. faktor bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri siswa. Salah satu nya, berdasarkan hasil peniltian yang ada, didapat bahwa banyak siswa yang dari dulu nya memang tidak belajar membaca al-Qur'an, padahal biasanya anak-anak seusia sekolah dasar banyak yang menempuh pendidikan al-Qur'an di TPQ di daerah masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa peran orangtua sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan siswa dalam meBaca al-Qur'an.<sup>60</sup>

- b. Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar al-Qur'an

Banyak di antaranya faktor yang menyebabkan anak belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satu ya yaitu karena kurang nya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mempelajari lebih lanjut mengenai membaca al-Qur'an.

---

<sup>60</sup> Iwandi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. 2009, hal. 13

Sesuai dengan hasil penelitian tertulis bahwa terdapat siswa apalagi sudah menduduki di kelas IX, namun kenyataannya siswa belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, dengan alasan siswa tidak ingin mengikuti program iqro' yang telah diadakan oleh pihak madrasah, karena siswa merasa malu sudah kelas berada di kelas IX apabila belajar iqro' bersama siswa-siswa kelas VII atau VIII, padahal di luar itu, banyak juga siswa kelas IX yang memang benar-benar merasa belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan mengikuti kegiatan iqro' tanpa memandang siswa tersebut kelas berapa. Jika untuk kelas VII sendiri, banyak dari mereka yang giat dalam belajar metode iqro'.

Karena sesungguhnya belajar itu harus dimulai dari diri sendiri, jika di dalam diri sendiri tidak ada motivasi untuk bisa membaca al-Qur'an, maka akibatnya hatinya tidak akan tergerak untuk mengikuti kegiatan iqro', yang sebenarnya bertujuan membantu para siswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Pengaruh lingkungan sekitar

Lingkungan juga berpengaruh pada kesulitan membaca siswa<sup>61</sup>, jika lingkungan siswa mendukung, maka akan berdampak baik. Seperti yang ada siswa madrasah, apabila lingkungan tempat bermainnya banyak yang tidak belajar iqro', maka akan

---

<sup>61</sup> Iwandi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. 2009, hal. 13

mempengaruhi siswa tidak belajar juga. Lingkungan kelas dimana dia belajar juga mempengaruhi, jika teman-temannya banyak tidak mau belajar membaca al-Qur'an.

**B. Langkah-langkah metode iqro' yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon**

**1. Waktu dan pelaksanaan metode iqro'**

Waktu dilaksanakannya metode iqro' ini yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Sesuai dengan tabel yang ada pada lampiran 4.

**2. Langkah-langkah dalam metode iqro'**

Berikut ini beberapa langkah dalam pembelajaran metode iqro':;

a. Membuka pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran iqro' biasanya siswa akan dibimbing oleh salah satu pembina, jadi setiap hari pembina yang memimpin do'a harus bergantian.

b. Pembelajaran iqro bersama pendamping masing-masing

Sistem yang digunakan dalam pembelajaran iqro' di sini yaitu menggunakan sistem privat serta asistensi. *Sistem privat*, siswa akan dibimbing oleh pembina nya masing-masing secara individual, siswa akan membaca halaman dimana siswa belajar, disini juga diterapkan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Yuanda Kusuma, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPA/TPQ di Indonesia, vol.5 No. 1 Juli-Desember 2018, hal. 51

dimana peserta didik membaca sendiri latihan-latihan yang telah ditunjukkan oleh guru, karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik<sup>63</sup>, apabila ada bacaan yang salah maka pembina akan menegurnya tanpa memberitahu terlebih dahulu, apabila masih salah lagi dalam bacaan yang sama, maka pembina akan memberitahukan bacaan yang benar, biasanya dalam satu kali pertemuan, siswa belajar membaca iqro' sebanyak 1-2 halaman.

*Secara asistensi*<sup>64</sup>, sistem pembelajaran iqro' dengan cara asistensi digunakan untuk mengantisipasi karena kurangnya jumlah guru dalam mengajar, yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang diajar. Untuk itu, pembelajaran dibantu dengan siswa-siswa yang dirasa sudah bagus bacaan al-Qur'an nya untuk mengajari teman nya yang belum bisa dengan belajar membaca iqro'.

Selain itu, terdapat siswa yang khusus dibimbing oleh guru, dimana siswa tersebut dirasa susah apabila dibimbing teman nya sendiri. Dalam satu kelas kira-kira terdapat 10 anak yang langsung dibimbing oleh guru.

Setelah selesai membaca iqro' sesuai dengan jilid nya masing-masing, siswa-siswa yang membimbing/membina akan menulis hasil belajar bimbingan nya dalam lembar penilaian. Di

---

<sup>63</sup> Agus Supriyono, Cooperative Learning Teori & Aplikasinya, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011

<sup>64</sup> As'ad Humam, Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, edisi revisi 2000, sampul belakang



dalam lembar penilaian tersebut beberapa kriteria penilaian<sup>65</sup>: pemahaman huruf, pemahaman harakat, dan makharijul huruf. Selain itu terkadang juga dinilai panjang pendek dari bacaan siswa.

Setelah semua siswa selesai membaca dengan bimbingannya masing-masing, maka guru akan menulisnya beberapa bacaan yang ada di jilid iqro', lalu guru akan menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membaca kan bacaan tersebut dengan benar, baik dari segi harokatnya maupun dari segi makharijul hurufnya. Hal ini bertujuan agar mengetahui pemahaman siswa selama pembelajaran, karena guru tidak bisa memantau satu per satu dari siswa, oleh karena itu diadakan tes seperti ini setiap 2-3 kali dalam seminggu.

Setelah semua kegiatan selesai, semua siswa mengumpulkan buku iqro' maupun lembar penilaian ke pembina yang bertugas untuk menata buku iqro'.

c. Menutup kegiatan dengan do'a bersama

Kegiatan do'a untuk menutup kegiatan metode iqro' ini biasanya akan dipimpin oleh salah satu dari para pembina metode al-Qur'an, jadi setiap hari mereka akan bergiliran siapa saja yang akan memimpin do'a baik di waktu awal kegiatan maupun pada waktu menutup kegiatan.

#### 4. Evaluasi metode iqro'

---

<sup>65</sup> Lembar Penilaian Bimbingan Iqro'

Setiap pembelajaran pasti diakhiri dengan adanya evaluasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa belajar selama ini, untuk menilai atau mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dengan sesudah mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan di dalam metode iqro' yaitu dengan mengukur kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Siswa akan dites atau dievaluasi apabila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran iqro' sampai dengan jilid 6, tes akan dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab kegiatan iqro'. Jadwal tes menyesuaikan dengan siswa, apabila siswa sudah siap untuk dites, maka akan dites pada saat itu juga.

Dan penilaian siswa dalam mengikuti kegiatan metode iqro' dalam satu semester akan direkap dalam sebuah nilai akhir, yang mana nilai tersebut akan dibagikan ke orangtua wali siswa/i tersebut, sehingga orangtua dapat mengetahui perkembangan pembelajaran al-Qur'an anaknya di madrasah, orangtua akan memberikan motivasi sehingga lebih semangat lagi untuk mengikuti metode iqro' selanjutnya..

### **C. Hal-hal yang menghambat proses implementasi metode iqro' dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa di MTs NU TMI**

#### **Pujon**

1. Hambatan yang dialami guru maupun siswa selama pelaksanaan metode iqro'

Seperti yang sudah di bab sebelumnya bahwa hambatan-hambatan yang dialami ketika pelaksanaan metode iqro' adalah kurangnya tenaga pengajar. Dalam kesehariannya, guru al-Qur'an Hadits yang menjadi penanggung jawab sekaligus yang mengajar, namun terkadang juga bapak ibu guru yang sudah datang dari sejak pagi juga akan membantu mengajar, tetapi hal itu tidak mencukupi dengan jumlah siswa yang banyak. Dengan banyaknya siswa kurang lebih 90 siswa yang mengikuti kegiatan metode iqro' tidak memungkinkan untuk satu atau dua guru saja yang mengajar, pastinya dibutuhkan lebih dari 30 orang lebih yang bisa menangani hal tersebut.

Karena dalam pelaksanaan metode iqro' ini menggunakan sistem privat, jadi guru akan menyimak siswa/i secara satu persatu, hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih banyak, karena mengingat banyak siswa/i yang ikut kegiatan metode iqro' ini dan dengan hanya waktu 30 menit, durasi pembelajaran dirasa kurang memadai, atau bisa dikatakan pembelajaran akan berjalan kurang maksimal. sehingga dibutuhkan solusi untuk menangani hal tersebut.

2. Solusi terhadap hambatan yang dialami

*Solusi untuk hambatan yang pertama* adalah dengan diadanya pembina metode iqro' yang diambil dari siswa/i yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, dan bacaannya sudah bagus. Atau sistem ini bisa disebut dengan sistem asistensi, yaitu teman sejawat yang sudah bacaannya sudah bagus mengajari temannya yang belum bisa membaca al-Qur'an melalui metode iqro'. Untuk penentuan para pembina tersebut juga membutuhkan pendataan, mulai dari pendataan siswa yang bacaannya sudah bagus, lalu juga pendataan untuk siswa/i yang mau menjadi relawan untuk membantu mengajar metode iqro' tersebut.

*Solusi untuk hambatan yang kedua* adalah dengan membagi setiap pembina untuk mengondisikan bimbingan nya masing-masing dengan mengajarnya satu per satu dengan banyaknya halaman yang dipelajari setiap tatap muka dengan jumlah 1-2 halaman saja. Untuk mempersingkat waktu.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca al-Qur'an sudah tidak bisa dihindari lagi, semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula orang yang masih kesulitan membaca al-Qur'an, dikarenakan masyarakat saat ini lebih mengutamakan ilmu umum daripada ilmu al-Qur'an, sehingga banyak orangtua yang mebiarkan anaknya tidak belajar al-Qur'an. Siswa/i dikatakan kesulitan membaca al-Qur'an apabila siswa/i belum bisa membaca ayat al-Qur'an dengan lancar atau bahkan belum mengetahui dasar-dasar ilmu membaca al-Qur'an.
2. Untuk mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an sendiri, dapat diatasi dengan cara menerapkan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro', karena metode iqro' dikenal paling mudah diantara metode-metode lainnya. Yang mana metode iqro' terdiri dari 6 jilid yang sudah secara runtut mulai dari pembelajaran yang mudah sampai yang sukar. Untuk sistem pembelajarannya sendiri terdapat berbagai cara, bisa dengan sistem privat (yaitu siswa/i dibimbing untuk membca iqro' secara satu per satu) atau menggunakan sistem klasikal (satu kelas dibimbing satu guru secara bersama).

3. Di dalam pelaksanaan metode iqro', pasti terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh pihak yang bersangkutan. Untuk itu harus bisa mencari solusi yang tepat dan kegiatan iqro' tetap bisa berjalan sesuai dengan prosedurnya. Hambatan pertama yang dialami yaitu masalah kurangnya tenaga pengajar, sehingga untuk mengatasinya, kegiatan metode iqro' dibantu oleh siswa/i yang bacaan al-Qur'an nya sudah bagus untuk membantu membimbing teman nya belajar iqro'. hambatan yang kedua yaitu kurangnya, dikarenakan waktu untuk pelaksanaan metode iqro' hanya 30 menit, sehingga untuk mengatasinya, satu siswa/ satu pembina membimbing beberapa anak dan pembelajaran iqro' hanya berkisar pada 1 sampai 2 halaman saja sehingga waktu 30 menit bisa digunakan dengan baik.

## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah
  - a. sebaiknya guru lebih teliti lagi dalam penyeleksian siswa yang mengikuti kegiatan metode iqro', karena masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti karena alasan malu atau malas.
  - b. lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajaran metode iqro', agar siswa yang belajar lebih merasa senang dan semangat.
2. Bagi Siswa
  - a. Untuk siswa yang yang sudah mengiktuti kegiatan metode iqro' agar lebih giat lagi dalam belajar, diusahakan untuk terbiasa membaca al-

Qur'an agar metode pembelajaran yang dipelajari bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. untuk siswa yang belum mengikuti kegiatan metode agar lebih mawas diri lagi, sekiranya apabila belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, alangkah lebih bagusnya mengikuti kegiatan metode iqro' agar bisa memperbaiki bacaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh Jamal. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam.
- Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, edisi revisi 2000, sampul belakang
- Hadari Nawawi dan Murni Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.  
Digilib.unila.ac.id
- Harun, Maidir dan Dasrizal. 2008. *Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa SMA (Studi kausal komperatif di lima belas propinsi)*. Jakarta: Pulitbang Lektur Keagamaan.
- Iwandi. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*. hal. 13  
[http://repository.uin-suska.ac.id/10954/1/2010\\_2010225PAL.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10954/1/2010_2010225PAL.pdf)
- Kusuma, Yuanda. 2018. *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPA/TPQ di Indonesia*. 5(1):51-52  
[https://www.researchgate.net/publication/331706807\\_MODEL-MODEL\\_PERKEMBANGAN\\_PEMBELAJARAN\\_BTQ\\_DI\\_TPQTPA\\_DI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/331706807_MODEL-MODEL_PERKEMBANGAN_PEMBELAJARAN_BTQ_DI_TPQTPA_DI_INDONESIA)
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1):58  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/annaba/article/download/3236/2289/>
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Nazir, Moh. -. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi ,Tri Oktiana Endah Pratiwi. 2009. *Model Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura)*. Hal. 9-10  
[http://eprints.ums.ac.id/26814/13/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26814/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. EQUILIBRIUM. 5 (9):2  
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan| jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta: kencana.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Srijatin. 2017. *Implementasi pembelajaran BTQ dengan metode iqro' pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, UIN Walisongo Semarang*. 11(1):33-35  
[https://www.researchgate.net/publication/317647774\\_Implementasi\\_Pembelajaran\\_Baca\\_Tulis\\_al-Qur'an\\_dengan\\_Metode\\_Iqra\\_pada\\_Anak\\_Usia\\_Dini\\_di\\_RA\\_Perwanida\\_Slawi\\_Kabupaten\\_Tegal](https://www.researchgate.net/publication/317647774_Implementasi_Pembelajaran_Baca_Tulis_al-Qur'an_dengan_Metode_Iqra_pada_Anak_Usia_Dini_di_RA_Perwanida_Slawi_Kabupaten_Tegal)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Efabeta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Struktur organisasi

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua Yayasan TMI Pujon	K.H. Abdul Wahib
2	Ketua Komite MTs TMI Pujon	Drs. H. Miskanudin, M.Pd.I
3	Pembina MWC LP Ma'arif	Anwar Al Haji, S.Pd.I
4	Kepala Madrasah	H. Ahmad Syaikhudin, S.Pd.I
5	Wakil Kepala Madrasah	Moh. Abbas, B.A
6	Waka Kurikulum	Siti Fatimah, S.Pd
7	Waka Kesiswaan	Ir. Siti Karomah
8	Waka Humas	Nur Kholiq, S.Pd.I
9	Waka Sarana Prasarana	Chudlori
10	Tata Usaha	Indahwati, S.Pd
11	Koordinator Tata Tertib Siswa	Destari Yulma L.
12	UKS	Evi Fauziyah, Adm. Gz
13	Kepala Perpustakaan	M. Hasrul Ayub , S.Pd.I
14	Bendahara	Sholichuddin, S.T
15	Koperasi Siswa	Dewi Karomatul, S.Pd
16	Kepala Lab. Komputer	Undang Hermansyah, S.Pd.I
17	Kepala Lab. IPA	Syifa'ul Maghfiroh
18	Staf Tata Usaha	Rina Puspitasari
19	Kantin Madrasah	Sri Lestari

### Lampiran 2 Daftar Guru dan Karyawan

Keadaan Guru/Karyawan	Keterangan		Jumlah
	L	P	
Guru PNS	-	1	1
Guru Tetap Yayasan	16	10	26
Guru Tidak Tetap Yayasan	4	5	9
Pegawai Tidak Tetap Yayasan	4	2	6
Jumlah Keseluruhan			42

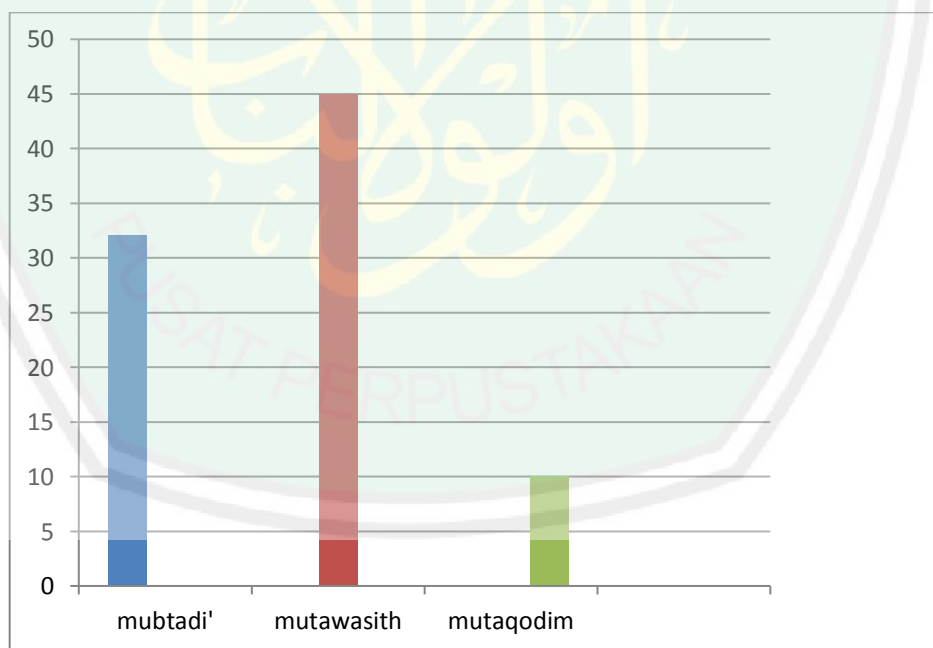
### Lampiran 3 Daftar Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

	Jumlah siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	96	81	177
2	Kelas VIII	67	67	134
3	Kelas IX	45	63	108
Jumlah Keseluruhan				419

#### Lampiran 4 Jadwal Pelaksanaan Metode Iqro'

No.	Hari	Jam
1	Senin	Libur (Upacara)
2	Selasa	06.30 – 07.00
3	Rabu	06.30 – 07.00
4	Kamis	06.30 – 07.00
5	Jum'at	06.30 – 07.00
6	Sabtu	06.30 – 07.00

#### Lampiran 5 Pengklasifikasian tingkatan kesulitan membaca al-Qur'an siswa



## Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

### PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENGATASI MASALAH  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS NU TMI PUJON

KABUPATEN MALANG

#### DOKUMENTASI ARSIP:

1. Arsip proposal pelaksanaan metode iqro'
2. kegiatan pembukaan metode iqro'
3. siswa dengan siswa yang mengikuti kegiatan metode iqro'
4. buku iqro' yang digunakan dalam pembelajaran metode iqro'
5. wawancara dengan siswa yang menjadi pembina iqro'
6. wawancara dengan bu Ifa, guru al-Qur'an Hadits yang membimbing kegiatan metode iqro'
7. lembar penilaian yang digunakan dalam kegiatan metode iqro'
8. pembelajaran iqro' dengan sistem privat
9. wawancara dengan pak Sami'in, guru yang membimbing kegiatan iqro'.

## Lampiran 7 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tingkat kesulitan membaca al-Qur'an siswa madrasah ini?
2. Adakah faktor yang menyebabkan mereka kesulitan membaca al-Qur'an?
3. Bagaimana sejarah diadakannya kegiatan metode iqro'?
2. Mengapa harus menggunakan metode iqro' sebagai pembelajaran al-Qur'an?
3. Apakah perbedaannya metode iqro' dengan metode-metode pembelajaran al-Qur'an yang lain?
4. Bagaimana cara pendataan bagi siswa yang berhak mengikuti kegiatan metode iqro'?
5. Dari pihak guru, siapa saja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan metode iqro' ini?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan metode iqro' ini?
7. Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan guru untuk menilai siswa yang sudah menyelesaikan 6 jilid iqro'?
8. Sistem apakah yang dipakai dalam pelaksanaan metode iqro'? apakah sistem privat atau sistem klasikal?
9. Apakah kelebihan atau kekurangan metode iqro' dibanding dengan metode-metode lainnya?
10. Adakah pihak yang membantu mengajar agar berjalan nya metode iqro' ini semakin lancar?
11. Bagaimana cara mendata siswa/i yang mau ikut membantu mengajar metode iqro'?
12. Adakah hambatan yang dialami bapak ibu guru selama pelaksanaan metode iqro'?

## Lampiran 8 Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Penelitian
2. Pelaksanaan metode Iqro'
3. Aktivitas Siswa

Lembar Observasi

Hari/Tanggal :

Tempat :

Jam/Waktu :

Cerita/Narasi:

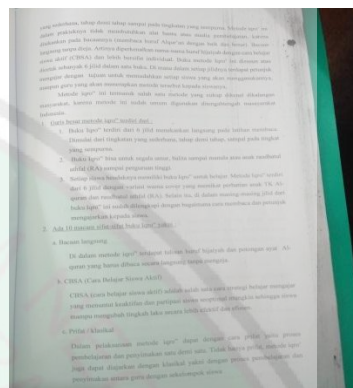
1. kegiatan Metode Iqro'
2. Rangkaian pelaksanaan metode Iqro' mulai dari pembukaan sampai penutup
3. Faktor penghambat
4. Aktivitas guru dan siswa

## Lampiran 9 Hasil Dokumentasi

### HASIL DOKUMENTASI



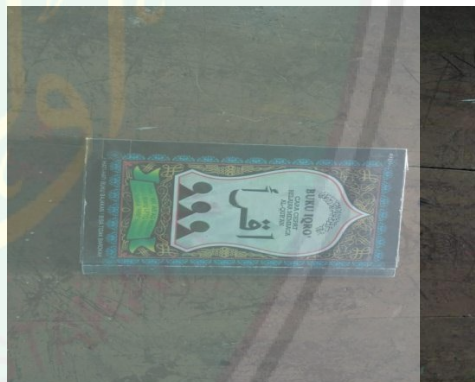
(Gambar 1) pembukaan kegiatan metode iqro'



(Gambar 2) Proposal Kegiatan Bimbingan Iqro'



(Gambar 3) wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan iqro'



(Gambar 4) Buku Iqro'

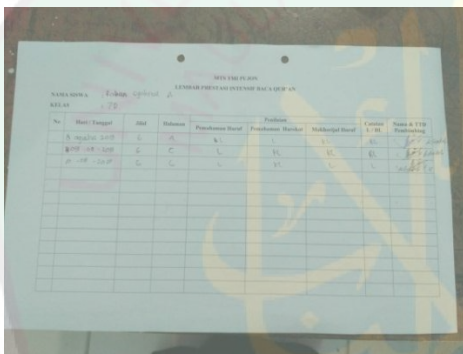




(Gambar 5) wawancara dengan siswa yang menjadi pembina kegiatan iqro'



(Gambar 6) Wawancara dengan bu Ifa



(Gambar 7) lembar penilaian



(Gambar 8) metode iqro' secara privat



(Gambar 8) wawancara dengan Pak Sami'in

## Lampiran 10 Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

#### Wawancara 1

Narasumber: Bu Ifa (20 Februari 2020)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Langsung saja nggeh bu, jadi dulu itu kenapa bisa diadakan pembelajaran iqro' ini bu?	<i>"jadi dulu itu bagaimana caranya, setidaknya keluar dari Madrasah itu anak-anak sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, karena kebanyakan alumni dari SD, jadi banyak yang belum lancar bacaan al-Qur'an nya"</i>
2.	Kalau untuk pendataan siswa nya yang akan ikut metode iqro' pripun bu?	<i>"jadi gini mbak, dulu waktu pertama kali akan diadakan metode iqro' ini, saya (bu Ifa) bersama bu Karomah mendata siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX, siapa saja yang kira-kira belum terlalu lancar dalam membaca al-Qur'an"</i>  <i>"misalkan dari kelas VII itu di data siswa A dulu waktu ngaji di rumah sudah sampai jilid 3, berarti di pelaksanaan metode iqro' nanti dia langsung mempelajari iqro' jilid 3, ada juga yang masih ragu sampai mana dia belajar dulu, jadi disesuaikan dengan seingatnya dia, namun nanti saya (bu Ifa) akan mengetes siswa tersebut, apabila pada jilid terakhir tersebut siswa belum lancar membaca maka dicoba untuk membaca di jilid sebelumnya sampai siswa tersebut lancar dalam membacanya"</i>
3	Rangkaian kegiatan nya sendiri bagaimana bu, apakah semua panjenengan yang ngatur atau pripun?	<i>"karena kebetulan dulu yang ngajar hanya saya sama bu Sofroh, kita menjadi kuwalahan, akhirnya kita mencari bantuan dari anak-anak yang sekiranya bacaan al-Qur'an nya sudah bagus agar bisa membantu"</i>

		<p><i>mengajar iqro', sebelumnya anak-anak itu dipilih atau di tes dulu kemampuannya"</i></p> <p><i>Waktu itu kita memilih dari kelas VIII sama kelas IX, karena kalau kelas VII masih terlalu baru, seleksi awalnya kita memilih beberapa siswa dalam setiap kelas, yang sekiranya mereka mampu untuk mengajarnya teman-temannya"</i></p>
4	<p>Karena adanya siswa pembina yang ikut megajar iqro', apakah panjenengan juga masih ikut mengajar bu?</p>	<p><i>"biasanya saya satu minggu 2 kali atau 3 kali nanti ada tes secara acak, jadi nanti saya nulis di papan lalu dipanggil berapa orang gitu untuk membaca dengan benar di depan"</i></p> <p><i>"setiap hari saya juga ikut mengajar, khususnya ngajari anak yang memang benar-benar bandel atau susah dibilangi, jadi saya megang sekitar 8 anak yang benar-benar belajar sama saya, karena kalau belajar sama teman nya, takutnya tidak ada perubahan"</i></p> <p><i>"selain pelaksanaan di pagi hari, siswa yang merasa ingin belajar lagi dalam membaca al-Qur'an, biasanya mengikuti kelas yang sebelum pelaksanaan metode iqro', dan dibimbing langsung oleh pak Sami'in"</i></p>
5	<p>Sistem evaluasi nya kira-kira bagaimana nggeh bu?</p>	<p><i>Untuk evaluasi nya, jadi yang sudah selesai jilid 6, akan saya tes, terkadang siswanya sendiri yang minta untuk dites. Kadang juga ditanya dulu siap apa ndak nya, tergantung sama masing-masing siswa"</i></p>

		<p><i>“Mengenai hambatan apa saja yang dialami, pasti sampean sudah tahu sendiri mbak, kan sampean juga pernah merasakan ikut mengajar selama dua bulan disini, ya sampean bisa mengira-ngira sendiri kira-kira apa saja hambatannya”</i></p> <p><i>Jadi anak-anak itu kalau diajari sama temannya sendiri, kadang agak menyepelkan, tidak ada rasa takut atau sungkan gitu”</i></p>
6	Kira-kira adakah hambatan lain yang dirasakan selama pelaksanaan metode iqro' ini bu?	<p><i>“Sebenarnya waktu 30 menit untuk belajar iqro' itu kurang, jadi kadang ada anak yang ingin tambah belajarnya, bisa belajar ke pak Sami'in”</i></p>

## Wawancara 2

Narasumber: Pak Sami'in

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Maaf nggeh pak, ini untuk melengkapi informasi dari bu Ifa, saya ingin mendapatkan penjelasan dari panjenengan mengenai metode pembelajaran al-Qur'an, khususnya metode iqro' itu bagaimana?	<p><i>“sebenarnya semua metode membaca al-Qur'an itu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing mbak, termasuk metode iqro' ini, kalau menurut saya metode iqro' ini cocok dilaksanakan di madrasah ini, karena pelaksanaannya juga mudah, tidak terlalu banyak memerlukan alat-alat khusus, kalau mislakan kita pakai metode Qiro'ati atau pun tilawati, kita harus menyiapkan alat peraga terlebih dahulu, dan guru yang mengajarnya harus mempunyai sertifikat untuk mengajar, jadi ada ketentuannya gitu mbak, kalau di metode iqro' kan tidak, semua orang yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik bisa muntuk menjadi pengajar, contohnya samean juga bisa”</i></p>

2	Kira-kira isi dari jilid-jilid yang ada di iqro' itu apa saja nggeh pak?	<i>“di dalam jilid 1, siswa diajari membaca huruf hijaiyah yang sudah ada harakatnya, yaitu harakat fathah, namun pada metode iqro' ini tidak diajarkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah. Terkadang walaupun sudah mencapai jilid 2 atau 3 siswa tidak mengetahui nama dari huruf hijaiyah tersebut. Padahal di jilid-jilid berikutnya seperti jilid 4, 5, atau 6 sudah banyak huruf yang disambung panjang-panjang.”</i>
3	Apakah ada siswa yang ingin menambah jam belajarnya pak? Terkait waktu yang digunakan untuk pembelajaran metode iqro' hanya 30 menit saja	<i>Selain anak-anak yang belum bisa membaca mereka belajar iqro', ada juga yang belajar ke saya, jadi mereka-mereka yang sudah lancar bacaannya dan ingin belajar lagi supaya bacaannya lebih bagus, kadang mereka datang pagi-pagi sekali untuk belajar bareng saya, biasanya yang ikut juga banyak, lumayan lah mbak. tetapi untuk yang pembelajaran lebih lanjut ini saya menggunakan metode tilawati.</i>

## Wawancara 3

Narasumber: dek Fhara (siswi kelas VIII A, pembina iqro')

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Maaf dek, adek namanya siapa?	<i>Saya Fhara bu, kelas 8 A</i>
2	Apakah benar samean ikut menjadi pembina kegiatan metode iqro'?	<i>Iya bu, benar</i>
3	Biasanya samean ngajari anak yang kelas berapa?	<i>Biasanya saya ngajari anak-anak kelas 7 bu</i>
4	Kira-kira dahulu bagaimana ya, kok samean bisa menjadi salah satu pembina kegiatan metode iqro'?	<i>“iya bu, dulu bu ifa mendata anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an untuk menjadi pembina iqro', salah satunya saya, Fhara dari kelas VIII A, dikelas saya 4 orang yang menjadi pembina iqro', 1 laki-laki dan 3 perempuan”</i>

5	Selain menjadi pembina kegiatan metode iqro', apakah samean juga masih belajar membaca al-Qur'an?	<i>"kadang saya juga ikut kelas yang bersama pak Sami'in, itu pelaksanaannya pagi hari juga, sebelum kegiatan belajar dimulai"</i>
6	Kira-kira tujuannya apa samean ikut mengaji di pak Sami'in?	<i>Supaya lebih lancar lagi bu membaca al-Qur'an saya.</i>

#### Wawancara 4

Narasumber: dek Dinar (siswa kelas VIII A, siswa yang mengikuti iqro') pada tanggal 11 Maret 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hallo dek, adek namanya siapa?	<i>Nama saya Dinar bu, anak kelas 8 A</i>
2.	Apakah samean ikut kegiatan metode iqro'?	<i>Iya bu, saya ikut</i>
3.	Sejak kapan samean mengikuti metode iqro' ini?	<i>Dari kelas 7 dulu bu</i>
4.	Bagaimana pembelajaran iqro'nya?	<i>Ya begitu bu, enak</i>
5.	Sudah lancar kah membacanya?	<i>"Alhamdulillah bu, saya kemarin sudah lulus iqro' bu, terus di tes sama bu Ifa, saya lulusnya bulan Januari kemarin"</i>
6.	Disuruh baca apa saja?	<i>Disuruh baca bacaan yang agak panjang bu, kayak di jilid 5 atau 6 gitu.</i>
7.	Merasa kesulitan apa tidak saat diuji sama bu guru?	<i>Ndak bu</i>

### Lampiran 11 Hasil Observasi

#### HASIL OBSERVASI

NO.	HARI/BULAN/TANGGAL	HASIL OBSERVASI
1.	Agustus 2019 (Selama PKL)	Dari awal bulan Agustus sampai akhir, saya mendapatkan banyak informasi mengenai kegiatan metode iqro'. setiap hari Selasa sampai dengan Sabtu peneliti bersama teman-teman PKL ikut mengajar di kelas metode iqro' tepatnya yaitu pukul 06.30 – 07.00 (seperti yang tertera pada tabel jadwal pelaksanaan kegiatan metode iqro'), kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan Belajar Mengajar dimulai. Selama bulan Agustus tersebut peneliti mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan metode iqro' mulai dari pembukaan sampai penutup.
2.	September 2019 (selama PKL)	Selain mengetahui pelaksanaan kegiatan metode iqro' peneliti juga mengetahui aspek penilaian apa saja yang dinilai dalam proses pelaksanaan metode iqro' (hasil dokumentasi nya terdapat pada gambar.... mengenai salah satu lembar penilaian siswa selama pembelajaran iqro') , mulai dari pemahaman huruf dan harakat, panjang pendek, serta makhorijul huruf. Peneliti juga mendokumentasikan modul atau buku iqro jilid 1-6 yang digunakan dalam pembelajaran metode iqro' (seperti yang ada pada gambar ....)
3.	20 Februari 2020	Pada tanggal 20 ini peneliti datang ke madrasah sekaligus membawa Surat Izin Penelitian yang telah dikeluarkan oleh Fakultas, pada hari itu selain peneliti mengamati proses pelaksanaan metode iqro', peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Ifa dan Pak

		Sami'in sehingga memperoleh beberapa data yang disajikan dalam transkrip wawancara.
4.	26 Februari 2020	Pada tanggal 26 peneliti mengunjungi madrasah sekaligus menuju ke ruangan Bu Karomah, selaku Waka Kesiswaan di tempat peneliti melakukan penelitian, di ruangan tersebut peneliti mengambil sejumlah data mengenai metode iqro' dari sebuah arsip proposal pelaksanaan metode iqro' yang ada di ruangan tersebut, sebagai bukti penelitian, peneliti juga melakukan dokumentasi arsip tersebut.
6.	11 Maret 2020	Pada tanggal 11 Maret peneliti melakukan observasi pada siswa/i yang mengikuti kegiatan metode iqro', bagaimana keseharian mereka ketika mengikuti pembelajaran tersebut, mungkin ada yang benar-benar serius untuk membaca iqro' nya sampai tidak sabar menunggu antrian dari pembina nya masing-masing untuk disimak membaca iqro', ada juga yang membaca sambil bercanda dengan teman-temannya, banyak macam-macam diantara mereka yang pastinya semua pihak yang menjadi pembina harus bisa mengkondisikan suasana kegiatan metode iqro' tersebut. Tidak lupa peneliti juga melakukan wawancara dengan Dek Fhara (salah satu pembina metode iqro') dan Dek Danar (salah satu siswa yang mengikuti kegiatan metode iqro') wawancara ini peneliti dokumentasikan dalam bentuk foto yang terdapat pada gambar .....
7.	02 April 2020	Peneliti melakukan observasi secara online karena ada sesuatu hal yang menghambat proses observasi secara



	langsung. Pada observasi ini peneliti mendapatkan file hasil penilaian siswa selama belajar metode iqro' dan juga data siswa yang mengikuti kegiatan iqro' maupun siswa yang menjadi pembina kegiatan iqro' baik dari kelas VII sampai kelas IX (seperti yang tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran...) , peneliti mendapatkan file tersebut melalui email.
--	--

**Lampiran 12 Data Siswa (Yang Mengikuti kegiatan Metode Iqro' dan Penilaian Hasil Pembelajaran Metode Iqro')**

Daftar Penilaian Semester Ganjil 2019/2020					
No	Nama	Kelas	Jilid	Nilai	Kehadiran/ Keaktifan
1	Kelvil Muh. Haki	VII A	1-4	82	Kurang Aktif
2	Mutiara Frida Fauzura	VII A	1-6	93	Aktif
3	Niko Yulfians Tino Wijaya	VII A	2-5	87	Aktif
4	Nengah Handika Saputra	VII A	1-4	85	Aktif
5	Galih Priyadi	VII A	1-4	82	Kurang Aktif
6	Firman Adiyana	VII A	1-4	83	Aktif
7	Andra Yogi Agilfi	VII A	3-5	83	Aktif
8	Raihan Safa	VII A	1-5	87	Aktif
9	Septian David Ilham Ramadani	VII B	2-5	87	Aktif
10	Tanha Wisnu Putra	VII B	4-6	88	Kurang Aktif

11	Faril Dwiyanto	VII B	4-6	92	Aktif
12	Tio Ardan	VII B	4-6	89	Aktif
13	Ahmad Baihaki	VII B	4-6	90	Aktif
14	Aprilia Diah Mauludiana	VII B	1-3	82	Kurang Aktif
15	Burhanudin	VII B	1-5	85	Aktif
16	Bagus Dwi Laksono	VII B	2-5	87	Aktif
17	M. Dimas Bagus Pratama	VII B	4-6	87	Aktif
18	Eko Adi	VII B	2-3	87	Aktif
19	Adi Bambang	VII B	4-6	88	Aktif
20	Muh Nafrin Efdriano	VII B	1-2	87	Aktif
21	Jefri Setiawan	VII B	1-2	82	Kurang Aktif
22	Hernando Martin Hitu	VII B	1-4	88	Aktif
23	Dinda Ariska Savana	VII C	1-4	87	Aktif
24	Burhanuddin	VII C	1-4	88	Kurang Aktif
25	Ahmad Husni Mubarok	VII C	1-2	80	Kurang Aktif
26	Revy Aldo Elga Rafarel	VII C	1-4	82	Kurang Aktif
27	Revan Firmansyah	VII C	2-3	83	Aktif
28	Fariski Bilian Rahmatullah	VII C	1-2	80	Kurang Aktif
29	Riko Andika	VII D	1-4	88	Aktif
30	Rian Tri Cahyono	VII D	1-4	82	Aktif
31	Raihan Syahrial Abbas	VII D	1-6	83	Aktif
32	Ferdito Maroko	VII D	1-3	82	Aktif
33	Farel Tino	VII D	1-2	82	Aktif
34	Darma Putra	VII D	1-3	82	Aktif

35	Andriano Riski Fernando	VII D	1-5	82	Aktif
36	Sandi Surya Cahya Kusuma	VII D	1-6	88	Aktif
37	Biola Cahya Arum	VII E	1-6	88	Aktif
38	Adila Rohmasar	VII E	4-6	90	Aktif
39	Zaenal Riski	VII E	1-3	80	Kurang Aktif
40	Vian Atika	VII E	1-4	92	Aktif
41	Rizky .A.	VII E	1-3	80	Aktif
42	Rivi Marista	VII E	1-6	88	Aktif
43	Revaldo Elga .R.	VII E	1-3	58	Aktif
44	M. Riski Alfian	VII E	1-3	80	Aktif
45	M. Alif Fisholun	VII E	4-6	90	Aktif
46	M. Alfarel Agung Saputra	VII E	1-2	80	Kurang Aktif
47	Lukisti Aulia Hadi	VII E	1-6	88	Aktif
48	Jaya Radial	VII E	5-6	88	Aktif
49	Hafid Nur Fian	VII E	1-3	85	Aktif
50	Erista Novelia Pradita	VII E	4-5	88	Aktif
51	Davin Okta Vianus	VII E	5-6	88	Aktif
52	Ahmad Davi Maulidi	VII F	3-4	85	Aktif
53	Dava Hamdani Putra	VII F	3-5	87	Aktif
54	Gutama	VII F	3-4	80	Aktif
55	M. Fatahilah Halim	VII F	4-5	85	Aktif
56	Rasya Geo Wardana	VII F	3-6	85	Aktif
57	Silviatul Nadila	VII F	5	80	Kurang Aktif
58	Zuhiyah Faizatin	VII F	1-6	92	Aktif

59	Danar Andrena P.	VIII A	1-6	85	Aktif
60	Jaffa Atha	VIII A	1-4	87	Aktif
61	Khusnul Nanda	VIII A	1-6	87	Aktif
62	M. Rifki Mauludani	VIII A	1-6	87	Aktif
63	Billy Diva	VIII A	1-6	82	Kurang Aktif
64	Maulana Rafi	VIII A	1-5	88	Aktif
65	Panji Ardiga	VIII A	1-6	88	Aktif
66	Reno Alkahfi	VIII A	1-4	85	Aktif
67	Rian Ardiansyah	VIII A	1-4	85	Kurang Aktif
68	Afandi	VIII B	1-5	85	Aktif
69	Akbar Dani	VIII B	1-4	83	Aktif
70	Egi Irfan Fanan	VIII B	1-4	87	Aktif
71	Farisky Y.F	VIII B	4-6	82	Aktif
72	Khofin Nazwarudin	VIII B	1-4	83	Aktif
73	M. Kwidefa	VIII B	1-4	82	Aktif
74	Marcelino	VIII B	1-4	80	Aktif
75	Revangga Setiawan	VIII B	1-6	88	Aktif
76	Syofiul Ramadani	VIII B	4-6	90	Aktif
77	Sigit Ananda	VIII B	1-2	83	Aktif
78	Syahru Ramadani	VIII B	4-6	90	Aktif
79	Wahyu Anom	VIII B	3-6	87	Aktif
80	Wahyu Firmansyah	VIII B	2-3	82	Aktif
81	Akbar Firdaus	VII D	4-5	83	Aktif
82	Andika Kurniawan	VII D	4-6	85	Aktif

83	Dido Alfarido	VII D	4-5	82	Aktif
84	Herlambang Tegar	VII D	4-5	82	Aktif
85	Khusnul Nanda	VII D	1-6	88	Aktif
86	Krisna Agus Adi .S.	VII D	3-4	82	Kurang Aktif
87	Rifan Syafarudin S.A	VII D	4-6	88	Aktif
88	Yoga Prasetyo	VII D	4	82	Aktif
89	Revaldino Galuh A	IX A	1-4	88	Aktif
90	Hidayah Nur Wahid	IX A	5	83	Kurang Aktif
91	Ariya Adi Cahyono	IX A	1-4	85	Kurang Aktif
92	Abdul Hamid	IX B	5	83	Aktif
93	Fathon Aditya	IX B	5	87	Kurang Aktif
94	Muhammad Rangga	IX B	1-4	85	Aktif
95	Adam Maulana	IX C	1-3	80	Kurang Aktif
96	Wahyuda Agung	IX C	5-6	85	Aktif
97	Reza Febian	IX C	1-3	80	Kurang Aktif
98	M. Rangga	IX C	1-4	80	Kurang Aktif

### Lampiran 13 Daftar Siswa Pembina Iqro'

NO.	NAMA	KELAS	KET.
1.	M. Wildan Ahlul F.	9 D	1. dari 45 siswa tersebut dibagi ke dalam dua kelas. 2. setiap sisw akan membina dua atau lebih siswa. 3. tidak semua siswa yang ada pada dftar nama tersebut hadir dalam kegiatan metode iqro'
2.	Dinda Aulia R.	9 D	
3.	Anggie Yunika V.	9 D	
4.	Salma Auliya A.	9 D	
5.	Ninka Qodaria	8 C	
6.	Nisa'ul Maghfirah	9 A	
7.	Mazidah Marhammah U.S.	8 C	
8.	Wanda Oktora R.	9 A	
9.	Elen Heviana	9 B	
10.	Khusna Indana Z.	9 B	
11.	Arfan Irsyad	9 C	
12.	Wildatus S.	9 D	
13.	Nadia Ismatul Hawa	7 B	
14.	Mafazatus Syarifah	7 G	
15.	Ratna Damayanti	7 G	
16.	Mazidah Marhamah Ummi Surroh	8 C	
17.	Nashi Hatun Nakhilatil M	8 C	
18.	Nisful Maylidy	8 C	
19.	Rossa Eliyya Dwi Chandra	8 C	
20.	Ummu Arifah	8 C	
21.	Yoshua Agung Budianto	8 C	
22.	Fitri Lailil H	9 A	
23.	Husnun Nasiroh	9 C	
24.	Lia Fitria N.	9 A	
25.	M. Ulin Nuha	9 C	
26.	Alfian Tanjung	9 A	
27.	Khabib Syafiul U.	9 D	
28.	Ahmad Fatih A.N	9 C	

<b>29.</b>	Givara	9 D
<b>30.</b>	Ulfatus Anifah	9 D
<b>31.</b>	Delia Nona Sari	9 D
<b>32.</b>	Savella Mei Dwi E.	9 C
<b>33.</b>	Wildatus S.	9 D
<b>34.</b>	Afrkha Yusta	7 G
<b>35.</b>	M. Rohman Maulana	7 G
<b>36.</b>	Azizah Rahma R	8 A
<b>37.</b>	Zanuba Febri Maryam	8 A
<b>38.</b>	Revanza Chris Nadhita	8 B
<b>39.</b>	Ahmad Fadhillatun Nasihin	8 C
<b>40.</b>	Anisa Lathifatul Mahmudah	8 C
<b>41.</b>	Aurora Dinda Pradnya Paramita	8 C
<b>42.</b>	Dhini Putri Ibtisani	8 C
<b>43.</b>	Hazimah Aulia Kusuma Wardani	8 C
<b>44.</b>	Latifatul Istikhomah	8 C
<b>45.</b>	Maryam Khoirun Nisa	8 C

### Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximili (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id - email : fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 17/Un.03/TL.00.1/02/2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran :  
 Hal : Izin Penelitian

12 Februari 2020

Kepada :  
 Yth. Kepala MTs NU TMI Pujon Malang  
 di :  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nurrohmatul Fihyah
NIM	: 16110109
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Iqro' dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


*Wassalam u'alaikum Wr. Wb.*

  
 Agus Maimun, M Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :  
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
 2. Arsip




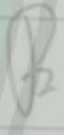
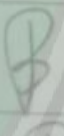

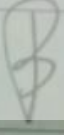
### Lampiran 15 Bukti Konsultasi Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552308  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> e-mail: psg\_uinmalang@ymail.com

---

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Nurrohmatul Fidhyah  
 NIM : 16110109  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf/TTD
1.	10 - 12 - 2019	Konsultasi judul + latar belakang	
2.	16 - 12 - 2019	Konsultasi bab I + bab II	
3.	20 - 12 - 2019	Konsultasi bab III	
4.	25 - 12 - 2019	Acc proposal	
5.	30 - 01 - 2020	Konsultasi revisi proposal	

6.	17-03-2020	Konultasi instrumen penelitian	B <sub>2</sub>
7.	19-03-2020	Konultasi bab IV	B <sub>2</sub>
8.	31-03-2020	Konultasi dan revisi bab IV dan V	B <sub>2</sub>
9.	07-04-2020	ACC Skripsi	B <sub>2</sub>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM NEGERI  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
  
Dr. Y. Van, S.Ag.  
NIP. 19720822 200212 1 001

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nurrohmatul Fidhyah  
NIM : 16110109  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 18 Agustus 1997  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Dsn. Sumber Wungu RT 003 RW 003, Ds.  
Kedungsari, Kec. Tarokan, Kab. Kediri  
No.Tlp Rumah/HP : 085851535642  
Alamat Email : [nurrohmatul18@gmail.com](mailto:nurrohmatul18@gmail.com)

Malang, 11 April 2020  
Mahasiswa,

**Nurrohmatul Fidhyah**  
NIM. 16110109